

**PENGARUH SULUK SEBAGAI WADAH BIMBINGAN PRIBADI
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MAN
DAYAH DARUL AMAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

KHAIRUNNISA

NIM. 180213078

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

**PENGARUH SULK SEBAGAI WADAH BMBINGAN
PRIBADI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MAN DAYAH DARUL AMAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Prodi Bimbingan dan Konseling

Diajukan Oleh

**KHAIRUNNISA
NIM. 180213078**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Wanty Khaira, M. Ed
NIP. 197606132014112002

Pembimbing II,



Evi Zuhara, M. Pd
NIP.198903122020122016

**PENGARUH SULKU SEBAGAI WADAH BIMBINGAN
PRIBADI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MAN DAYAH DARUL AMAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

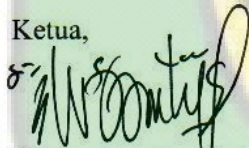
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 9 September 2022
12 Safar 1444

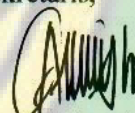
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,



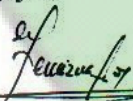
Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
NIP.197606132014112002

Sekretaris,



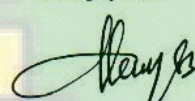
Cut Widya Anjani, A. Md

Penguji I,



Evi Zuhara, M.Pd
NIP. 198903122020122016

Penguji II,



Muslima, S.Ag., M.Ed
NIP. 197202122014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Saiful Mujib, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973070211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Khairunnisa
NIM : 180213078
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Suluk Sebagai Wadah Bimbingan Pribadi
Dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Dayah Darul
Aman Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwadalampenulisanskripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskahkarya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya,dantelah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk di cabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAr- Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 September 2022
Yang Menyatakan .



Khairunnisa
NIM. 180213078

ABSTRAK

Nama : Khairunnisa
NIM : 180213078
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Bimbingan Dan Konseling
Judul : Pengaruh Suluk Sebagai Wadah Bimbingan Pribadi
Dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Dayah Darul
Aman Aceh Besar
Tanggal Sidang : 9 September 2022
Tebal Skripsi : 76
Pembimbing I : Wanty Khaira M. Ed
Pembimbing II : Evi zuhara M. Pd
Kata Kunci : Karakter, Bimbingan Pribadi, Suluk

Bimbingan pribadi merupakan pelayanan yang digunakan untuk membantu siswa memperbaiki karakter dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Berbeda dengan sekolah lainnya di MAN Dayah Darul Aman, memiliki bimbingan pribadi versi dayah yaitu Suluk. Salah satu permasalahan yang sedang terjadi di MAN Dayah Darul Aman adalah masih kurangnya siswa yang berkarakter baik khususnya siswa kelas X MAN Dayah Darul Aman yaitu sering bolos kelas tidak mengerjakan PR, ada yang sering berbohong dan tidak mau jujur meskipun sudah dipaksa, sehingga saat ditegur oleh guru bimbingan dan konseling siswa ada yang marah, menyendiri dan menangis. Penyebab karakter siswa kelas X MAN Dayah Darul Aman cenderung tidak baik dikarenakan tidak sanggup menguasai pembelajaran dalam waktu bersamaan, yakni pagi sekolah malam pengajian dayah. Rumusan Masalah dalam penelitian peneliti adalah bagaimana karakter siswa, bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi dan bagaimana pengaruh suluk sebagai wadah bimbingan pribadi dalam membentuk karakter siswa MAN Dayah Darul Aman. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X MAN setelah melakukan suluk menjadi pribadi berkarakter lebih baik dari sebelumnya. dikarenakan suluk berarti mendekatkan diri kepada Allah. ketika siswa sedang melakukan suluk, maka siswa sedang memperbaiki karakter, karena salah satu nilai karakter adalah menjaga hubungan baik dengan Tuhan-Nya dan diri sendiri.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله، والصلاة والسلام على رسول الله، وعلى آله وأصحابه ومن والاه، أما بعد

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta kesehatan kepada peneliti, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing kita ke alam yang penuh ilmu pengetahuan ini. dengan segala kelemahan dan kekurangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul **Pengaruh Suluk Sebagai Wadah Bimbingan Pribadi Dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Dayah Darul Aman.**

Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh. Dalam penulisan karya ilmiah ini, telah banyak pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta kepada Wakil Dekan I yaitu Bapak Dr. M. Chalis, M. Ag, serta ucapan terimakasih juga kepada wakil dekan II Bapak Dr. Masbur,

M.Ag, dan kepada wakil dekan III. telah membimbing kami mahasiswa/i di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

2. Ibu Wanty Khaira, M. Ed, selaku pembimbing I dan Ibu Evi Zuhara, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan, ide, dan pengarahan, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah juga selalu memudahkan segala urusan dan dimudahkan rezekinya.
3. Kepada Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu serta mencurahkan ilmunya dan pengalamannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sejak semester awal hingga sampai ke tahap penyusunan skripsi ini.
4. Ucapan cinta dan terimakasih sebesar-besarnya penulis utarakan Kepada Ayahanda M.Yunus dan Ibunda Mutia yang telah menyangi serta meberikan kasih sayang dan pendidikan, serta sangat istimewa kepada adik saya Khadijatul Musanna yang selalu setia menemani, serta kepada Maksal Mina, Al Misbah dan Maulina Shafara juga selaku adik saya.
5. Taklupa Pula Ucapan terimakasih Saya kepada para sahabat seperjuangan yang setia memberi motivasi dan menemani setiap kala waktu, Munawarah dan teman-teman angkatan 2018 Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh. serta kepada adik-adik Merpati dari keluarga DDA Tungkop.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki kekurangan yang ada di waktu mendatang dan mampu memberikan kontribusi yang bernilai positif dalam bidang ilmu.

Banda Aceh, 9 September 2022
Penulis,

Khairunnisa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	8
 BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Bimbingan pribadi	10
1. Pengertian Bimbingan Pribadi	11
2. Tujuan Bimbingan Pribadi... ..	12
3. Fungsi Bimbingan Pribadi.....	13
4. Kelebihan Bimbingan Pribadi	14
5. Langkah-langkah Bimbingan Pribadi.....	15
B. Karakter.....	6
1. Pengertian Karakter	16
2. Faktor yang Mempengaruhi karakter.....	18
3. Pengertian Pembentukan Karakter.....	21
4. Fungsi Pembentukan Karakter.....	22
5. Prinsip Pembentukan Karakter.....	23
C. Suluk.....	24
1. Pengertian Suluk.	24
2. Prosesi Pelaksanaan Suluk.	25
3. Macam – macam Suluk.....	27
4. Fungsi Suluk.....	27
5. Amalan- amalan dalam Suluk.. ..	29
 BAB III: METODE PENELITIAN	 30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan... ..	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Subjek Penelitian.	33
E. sInstrument Pengumpulan Data	33
F. Prosedur Pengumpulan Data... ..	34
G. Teknik Analisa Data	35
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	37

I. Tahap-tahap Penelitian.....	39
BAB VI: HASIL PENELITIAN...	42
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Karakter Siswa MAN Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar	45
2. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Di MAN Dayah Darul Aman.....	49
3. Pengaruh suluk sebagai wadah bimbingan pribadi dalam membentuk karakter siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar ..	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
1. Karakter siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar	60
2. Pelaksanaan bimbingan pribadi di MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar	62
3. Pengaruh suluk sebagai wadah bimbingan pribadi dalam membentuk karakter siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar. .	63
BAB V : PENUTUP.....	.67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing/SK
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian di Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MAN
Dayah Darul Aman
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan
- Lampiran 6 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu yang mengalami peralihan dari masa anak-anak memasuki tahap remaja dan masih sering mengalami perubahan baik emosi, fisik, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah. Hurlock mengatakan, "remaja sangat rentan mengalami masalah, menimbulkan ketakutan dan masa yang tidak realistis".¹

Perkembangan masa remaja memiliki peranan yang besar untuk bersikap mandiri dan dewasa. Namun disisi lain masa remaja merupakan periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya rentan berubah-ubah, artinya sewaktu-waktu siswa diperlakukan sebagai anak-anak, dilain waktu dituntut menjadi dewasa, hal ini membuat karakter remaja berubah-ubah ditambah lagi dengan adanya banyak masalah yang akan dihadapi kedepan.² nilai-nilai perilaku manusia yang universal, baik yang berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia maupun lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya dan adat istiadat.³ Karakter identik dengan akhlak, etika dan moral.⁴ Menurut Doni Koesoema indikator nilai yaitu

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidiyanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1998), h. 208.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2012, h. 2.

³ Ahmad Amrin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf Cet. VIII, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995) h. 53.

⁴ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib Vol.9 No. 1 Januari- Juni 2016. h. 132.

nilai agama, nilai moral, nilai umum, dan nilai kewarganegaraan.⁵ Sementara menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) tahun 2010, dari sekian banyak nilai karakter, maka yang perlu di kembangkan di sekolah terdapat 5 karakter yaitu: (1) Nilai- nilai perilaku manusia dalam hubungan Tuhan yang Maha Esa. (2) Nilai- nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri. (3) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia. (4) Nilai-nilai perilaku dalam hubungannya dengan lingkungan. (5) Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.⁶

Nilai karakter juga mengacu pada serangkaian sikap. Khususnya tentang nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Maha Esa dan hubungan dengan diri sendiri. dalam hal ini terjadi penurunan tingkatan nilai karakter pada siswa kelas X MAN Dayah Darul Aman. Berdasarkan hasil observasi awal bersama salah satu guru Sekolah MAN Dayah Darul Aman Ibu Irma Wati, S.Pd . Maka dari observasi awal menunjukkan banyak siswa Dayah Darul Aman tidak mengedepankan nilai karakter untuk menjaga hubungan baik dengan Tuhan dan diri sendiri. Hal ini terbukti disebabkan karena perilaku siswa yang tidak jujur terhadap diri sendiri, tidak bertanggung jawab, cepat emosi dan sering menyendiri.⁷

Penelitian tentang bimbingan pribadi banyak diangkat sebagai judul masalah penelitian, namun di dalam penelitian terdahulu penulis tidak mendapatkan judul sama dan fokus kajian sama seperti judul yang peneliti teliti.

⁵ Dodi Koesema A, “ *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*”, (Grasindo: Jakarta, 2007), h. 205.

⁶ *ibid*, h. 32.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Irma Wati S. Pd Sebagai Guru di Sekolah MAN Dayah Darul Aman, Pada tanggal 27 Juni 2021 di Kantor Guru Dayah Darul Aman

Namun dari beberapa penelitian terdahulu peneliti mengangkatnya sebagai acuan dalam memperkaya kajian peneliti. Sebagaimana penelitian terdahulu yang berjudul layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa (studi penerapan bimbingan konseling di MAN Yogyakarta II).⁸ Penelitian secara objek jelas berbeda dengan penelitian peneliti saat ini, penelitian terdahulu menggunakan konsep bimbingan konseling secara umum, adapun pada penelitian peneliti menggunakan konsep bimbingan pribadi dengan menggabungkan satu metode konseling yaitu suluk untuk dapat memperbaiki karakter siswa X Dayah Darul Aman.

Berangkat dari judul penelitian tentang bimbingan pribadi dan sosial dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas X di SMA N 1 Jenis Bantul. Persamaan penelitian Nuri dan penelitian peneliti adalah sama-sama menerapkan layanan bimbingan pribadi sebagai solusi untuk membentuk karakter peserta didik dalam memecahkan masalah pribadi secara intensif dan tertutup.⁹ Perbedaan dalam penelitian sebelumnya membahas penanaman karakter disiplin pada siswa yang melanggar, sedangkan pada penelitian peneliti, melihat dari aspek masalah pribadi siswa yang meliputi kemandirian dan kondisi emosional, dan menjadikan suluk sebagai solusi. Suluk adalah bagian dari bimbingan pribadi versi sekolah MAN Dayah Darul Aman. Dan masih banyak penelitian-penelitian terdahulu

⁸ Candra Ratnasari, *Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Penerapan Bimbingan Konseling di MAN Yogyakarta II)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

⁹ Nuri Andriyani, *Bimbingan Pribadi dan Sosial dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI N 1 Jenis Bantul*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam memperkaya skripsi peneliti ini.

Siswa di Dayah Darul Aman secara umum memiliki kriteria yang buruk seperti sering mengeluh, menangis, gelisah, marah-marah dan melamun khususnya siswa kelas X. Setelah peneliti melakukan wawancara awal sebagai pendukung observasi awal bersama salah satu siswa kelas X.¹⁰ terbukti bahwa hal ini terjadi disebabkan ketidakmampuan siswa dalam menguasai 2 pembelajaran dengan waktu secara bersamaan. Dalam rangka membentuk karakter pimpinan Dayah Darul Aman menyediakan layanan bimbingan pribadi terhadap setiap siswa yang membutuhkan.

Bimbingan pribadi merupakan bantuan bagi siswa untuk menemukan dan mengembangkan pribadi yang berimam dan bertaqwa kepada Tuhan, mantap, dewasa dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.¹¹ Bimbingan pribadi yang terdapat di Dayah Darul Aman berupa kegiatan suluk. Suluk diartikan sebagai jalan atau metode untuk melaksanakan segala ibadah dalam upaya mendekatkan diri kepada Tuhannya.¹² Menurut Syekh Amin Al Kurdi suluk bertujuan membekali serta mengajarkan setiap individu tentang cara-cara untuk mencapai ketenangan hidup.¹³

Suluk diterapkan oleh pimpinan dayah bagi siswa yang yang memiliki karakter cenderung tidak baik. Menurut pimpinan suluk bertujuan memberikan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan inisial N. Sebagai salah satu siswa MAN Dayah Darul Aman. Pada tanggal 20 Juni 2021 Kantin Dayah Darul Aman.

¹¹ Tohirin. "Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 11.

¹² Ahmadi Isa, *Ilmu Tarekat*, (Banjarmasin: Pascasarjana IAIN Antasari, 2005), h. 8

¹³ Vinola Syawli Zahra, "Tradisi Suluk", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 7 : Edisi I Januari – Juni 2020, h. 10.

bimbingan pribadi yang dapat memperbaiki karakter siswa bermasalah secara lahir dan batin. Khususnya memperbaiki nilai karakter hubungan dengan Tuhan dan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan fungsi layanan bimbingan pribadi yaitu memberikan bantuan untuk mencapai tugas perkembangan individu dan mewujudkan pribadi yang memiliki karakter baik, mampu menyesuaikan diri sendiri, lingkungan dan pendidikan.¹⁴

Menurut pimpinan dayah kedudukan suluk sebagai wadah untuk memberikan layanan bimbingan pribadi secara tertutup dan tradisional, sehingga melahirkan ketenangan hati dan mampu menyesuaikan diri secara emosional. Adanya kegiatan suluk diharapkan dapat memberikan pengaruh besar bagi siswa yang memiliki nilai karakter buruk terhadap hubungan dengan Tuhan-Nya dan hubungan dengan diri sendiri.¹⁵

Berdasarkan observasi awal terdapat beberapa data yang menerangkan permasalahan karakter siswa MAN Dayah Darul Aman, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **Pengaruh Suluk Sebagai Wadah Bimbingan Pribadi dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar.**

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bunda Cut Zubaidah. Sebagai Pimpinan Dayah Darul Aman. Pada tanggal 28 Juni 2021. Di kantor Dayah Darul Aman.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bunda Cut Zubaidah. Sebagai Pimpinan Dayah Darul Aman. Pada tanggal 28 Juni 2021. Di kantor Dayah Darul Aman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana karakter siswa MAN Dayah Darul Aman?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi di MAN Dayah Darul Aman?
3. Bagaimanakah pengaruh suluk sebagai wadah bimbingan pribadi dalam membentuk karakter siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui karakter siswa MAN Dayah Darul Aman
2. Mengetahui pelaksanaan bimbingan pribadi di MAN Dayah Darul Aman
3. Mengetahui pengaruh suluk sebagai wadah bimbingan pribadi dalam membentuk karakter siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian digolongkan kedalam dua kategori yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian memiliki manfaat tertentu terhadap empat subjek sebagai berikut:

- a. Bagi guru BK penelitian dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengaruh suluk sebagai bimbingan pribadi dalam membentuk karakter siswa.

- b. Bagi sekolah, bermanfaat terhadap kurikulum sekolah karena memberikan informasi tentang kerja sama yang baik di lingkungan MAN Dayah Darul Aman.
- c. Bagi siswa, melalui penelitian dapat dijadikan bahan belajar tentang pendidikan karakter versi suluk.
- d. Bagi peneliti, penelitian dapat dijadikan data sekunder sekiranya dikembangkan karya ilmiah lainnya tentang pengaruh suluk sebagai wadah bimbingan pribadi dalam membentuk karakter.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian bermanfaat bagi beberapa pihak, selain dapat menambah wawasan peneliti dalam bidang bimbingan dan konseling terutama yang menyangkut partisipasi guru terhadap pembentukan karakter siswa. manfaat secara praktis dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah penelitian berdampak pada kinerja sekolah tentang membangun kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan pihak Yayasan Dayah Darul Aman dalam membentuk karakter siswa.
- b. Bagi siswa penelitian dapat menjadi motivasi bahwa suluk memiliki dampak positif terhadap karakter siswa.
- c. Sedangkan bagi penulis penelitian ini menjadi objek kajian yang menarik untuk dikembangkan sehingga melahirkan karya-karya baru tentang pembentukan karakter melalui suluk atau alternatif lainnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bimbingan pribadi adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang di alaminya, mengadakan penyesuaian pribadi,¹⁶ dan kegiatan yang bernilai guna. Serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah pribadinya. pelayanan yang di gunakan untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mantap, dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani. Tanpa bimbingan yang tepat maka sulit siswa dapat berubah, terlebih lagi siswa yang memiliki karakter tidak baik.
2. Karakter dapat di artikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitass dan sifat tabiat. Karakter dalam pengertian ini menandai dan menfokuskan pengaplikasian nilai karakter dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹⁷ Orang yang tidak mengaplikasikan nilai- nilai kebaikan misalnya, tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lain di katakan berkarakter jelek, tetapi orang perilakunya sesuai dengan kaidah moral di

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010). Hlm, 33

¹⁷ Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun*, (Jakarta: Dirjen PT, 2010). h, 10-11.

sebut dengan berkarakter mulia. Dengan demikian karakter dapat diartikan sebagai jantung kehidupan, karena apabila jantung sakit tubuh menjadi rusak dan tidak berdaya, begitupun apabila karakter seseorang tidak baik maka kehidupannya menjadi rusak.

3. Suluk merupakan bimbingan spiritual dengan tujuan memperbaiki diri sendiri dan hubungan diri dengan Tuhan. Suluk dikenal dengan aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh sebagian orang untuk mendapatkan ketenangan hati.¹⁸ Dalam membentuk kepribadian yang benar dan terarah, maka terlebih dahulu setiap personalitas harus memiliki hati yang tenang. Arti suluk pada hakikatnya adalah mengosongkan diri pribadi (jiwa) dari sifat-sifat buruk (dari maksiat lahir dan maksiat batin) dan mengisinya dengan sifat terpuji (dengan taat lahir dan batin). Oleh karena itu suluk memiliki peran penting dalam membimbing pribadi siswa agar memiliki karakter yang baik.

¹⁸ Imron Abu Amar, Sekitar Madrasah Thariqat Naqsyabandiyah, (Kudus : Menara, 80) h. 50.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Pribadi

1. Pengertian Bimbingan Pribadi

Bimbingan dan konseling pribadi merupakan pribadi yang dibimbing bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mental dan karakter individu seseorang menuju arah yang lebih baik.¹ Setiap individu memiliki sarana objektif yang cukup di dalam kehidupannya, hal ini tidak diperoleh tanpa adanya karakter baik dalam diri setiap individu.² Pengertian bimbingan pribadi merupakan pelayanan yang di gunakan untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mantap, dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.³

Bimbingan pribadi merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah.⁴ Abu Ahmadi menjelaskan bimbingan pribadi merupakan seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang di alaminya, mengadakan penyesuaian pribadi,⁵ dan kegiatan yang bernilai guna. Serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah pribadinya. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi yang mengungkapkan bimbingan pribadi merupakan usaha bimbingan dalam

¹ Samul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Amzah, 2015), h. 34.

² Nuri Andriyani, *Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Menanamkan Kedisiplinan Kelas XI Di SMA N I Jenis Bantul*, Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, h, 23.

³ Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Al-'Ulum, 2013), h. 41,

⁴ Ratna Mawangi, *Pendidikan Karakter Karakter Kajian Teori dan Praktikdi Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 39.

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah*. (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2010), h, 54.

menghadapi dan memecahkan masalah pribadi seperti, penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.⁶

2. Tujuan Bimbingan Pribadi

Tujuan layanan bimbingan dan konseling pribadi tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah mengemukakan bimbingan dan konseling pribadi di maksudkan untuk membantu peserta didik agar mampu :⁷

- a. Memahami potensi dirinya dan memahami kelebihan dan kelemahan baik kondisi fisik dan psikis.
- b. Mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.
- c. Menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik.
- d. Mencapai keselarasan perkembangan antara cipta rasa-rasa secara tepat dalam kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai luhur.
- e. Mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensi diri secara optimal berdasarkan nilai-nilai luhur budaya dan agama.

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek bimbingan pribadi sebagai berikut:⁸

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, baik dalam kehidupan

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Rineka Cipta berkeja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1998), h. 93-95.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling

⁸ Sulistyarini & Moh. Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 174.

pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, tempat kerja, dan masyarakat.

- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat agama lain, dengan saling menghormati, dan memelihara hak dan kewajibannya masing- masing.
- c. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dengan orang lain.
- d. Memiliki rasa tanggung jawab di wujudkan dalam membentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- e. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.⁹

Berdasarkan tujuan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa bimbingan pribadi bertujuan untuk memantapkan kepribadian individu agar dapat berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangan dan memberi pengembangan kemampuan individu sehingga dapat melakukan penyesuaian dengan norma yang ada di sekelilingnya.¹⁰

3. Fungsi Bimbingan Pribadi

Fungsi bimbingan pribadi, sebagaimana diungkapkan oleh Totok dalam buku Rima Puspita adalah sebagai berikut:¹¹

1. Berubah menuju pertumbuhan, secara berkesinambungan konselor memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan bagi diri dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu dengan

⁹ Syamsu Yusuf dan A Juantika Nurihsan, “*Bimbingan Dan Konseling Kepribadian*”, (Kreasi Wacana, Jakarta: 2006) h. 14.

¹⁰ Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat: Pengembangan karakter dan Kreativitas Anak*, (Bandung: alfabeta, 2012). h. 86.

¹¹ Sulistyarini & Moh. Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h. 180.

sedemikian rupa sehingga mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.

2. Pemahaman diri secara penuh dan utuh. Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luar dirinya. Individu diharapkan mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh karakter baik.
3. Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat, bimbingan pribadi digunakan sebagai media untuk menciptakan dan melatih perilaku baru yang lebih sehat.
4. Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsional. Konselor membantu individu dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis.

Berdasarkan uraian fungsi bimbingan pribadi, dapat disimpulkan bimbingan pribadi berfungsi untuk memahami, menerima kelebihan dan kekurangan dalam dirinya. Serta mampu mengadakan perubahan-perubahan positif pada diri individu itu sendiri dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik.¹²

4. Kelebihan Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi merupakan pokok bimbingan yang memberi layanan untuk kepentingan diri sendiri artinya memperbaiki diri sendiri, dan hubungan diri sendiri dengan Allah. Bimbingan pribadi memiliki kelebihan tertentu yang patut diketahui, kelebihan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan usaha

¹² Yahya AD, Winarsih, "Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran" Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 3 Edisi 2 Januari- 12 Februari 2016, h. 5.

bantuan yang diberikan dalam hal pembenahan diri terkait dengan masalah kepercayaan diri dan keyakinan terhadap sang pencipta.

2. Bimbingan pribadi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa/klien terhadap kemampuan yang di miliknya serta potensi-potensi yang ada dalam dirinya untuk dikembangkan, dalam menjalankan hidup dan mencapai kualitas hidup yang lebih kuat.

Di sisi lain dalam buku bimbingan dan konsesling, Prayitno merincikan kelebihan bimbingan pribadi antara lain, sebagai wadah dalam pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk masa depan, pemahaman tentang kelemahan diri serta usaha penanggulangannya, pemantapan memimpin diri serta kemampuan mengambil keputusan, dan pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat baik secara rohaniyah maupun jasmaniah.¹³

5. Langkah-langkah Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi merupakan bagian dari bimbingan dan konseling yang diberikan terhadap siswa-siswi. Dalam rangka melakukan hal ini hendaknya perlu diketahui langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memberikan bimbingan yang dimaksud antara lain :¹⁴

- a. Identifikasi masalah, pada langkah ini yang harus diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud

¹³Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*. (Rajawali Press: Jakarta, 2017), h, 63.

¹⁴Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, Pustaka Setia 2010), h. 95-96

dari gejala awal ini apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang nampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya di evaluasi.

- b. Diagnosis, Pada langkah ini yang dilakukan adalah menetapkan masalah berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang melatar belakangi gejala yang muncul. Pengumpulan data meliputi pengumpulan informasi dari berbagai pihak yaitu, orang tua, teman dekat dan guru yang pernah mengajarnya.
- c. Prognosis, pada langkah ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang dihadapi individu. Selanjutnya dibuat alternatif tindakan bantuan, sebagaimana memberi layanan bimbingan pribadi dengan beragam macam versi, dengan tujuan untuk memperbaiki perasaan dan pikiran yang tidak baik. Apa yang ada dalam perasaan dan pikiran maka membentuk pada karakter.
- d. Pemberian Bantuan, setelah guru merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan teknik. Sebagaimana dalam bimbingan pribadi siswa yang bermasalah diajak untuk

bercerita mengenai apa yang di inginkan. Dalam hal ini pembimbing dituntut untuk bersabar agar siswa mau menceritakan apa yang di inginkan.

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang di tampilkan.¹⁵ Menurut Doni Koesoema memahami karakter sama dengan kepribadian.¹⁶ Yaitu kulminasi dari kebiasaan yang di hasilkan dari pilihan etik, perilaku. Sikap yang di miliki individu merupakan moral yang tidak mampu seseorang melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian diri sendiri dan kesejahteraan dengan orang lain.

Karakter dapat di artikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat. Karakter dalam pengertian ini menandai dan menfokuskan pengaplikasian nilai karakter dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Orang yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan misalnya, tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lain di katakan yang berkarakter jelek, tetapi orang perilakunya sesuai dengan kaidah moral di sebut dengan berkarakter mulia.¹⁷

¹⁵ Kemendiknas, *Panduan Pendidikan karakter di SMP*, (Jakarta: Dirjen Pendas, 2011), h. 14

¹⁶ Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : Grasindo, 2010), h. 80.

¹⁷ Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun*, (Jakarta: Dirjen PT, 2010). h, 10-11.

Karakter yang bersifat positif yakni suatu tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁸

Karakter yang bersifat negatif, yakni tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai negatif terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pentingnya membangun karakter sejak dini karena pada prinsipnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, atau jika diibaratkan bagaikan kertas putih yang tulisannya dapat di isi dengan tulisan-tulisan yang baik atau tulisan yang tidak baik.¹⁹ Anak menerima setiap goresan kemana anak akan diarahkan, jika diarahkan pada hal baik maka anak akan berperilaku dengan penuh kebaikan sehingga bahagia di dunia dan akhirat. Begitupun sebaliknya, jika anak diarahkan kepada hal yang tidak baik, maka anak akan berperilaku kurang baik, untuk dirinya dan orang sekitarnya.²⁰

Orang tua berperan penting dalam penanaman karakter anak, tetapi tidak hanya orang tua dan keluarga yang berpengaruh dalam karakter anak, tetapi lingkungan sekitar pun ikut berpengaruh. Anak tidak selamanya diam di rumah, separuh waktu anak-anak lakukan diluar rumah dengan teman-temannya, oleh karena itu tidak sedikit karakter anak terpengaruhi oleh teman-teman sepermainannya.²¹

¹⁸ Kasmadi, *Membangun soft Skill Anak-anak Hebat: Pembangunan Karakter dan Kreativitas Anak*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 86.

¹⁹ Novi Irwan, Nahar. "Penerapan Teori Belajar Behaveoristik dalam Proses Pembelajaran". NUSANTARA, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 2011, Vol 1, No 1. h. 89

²⁰ Rahmawati, *Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Interaksi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enekang*", Skripsi, (Makassar : Universitas Muhammadiyah, 2018).

²¹ Ibid, h. 11

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional pasal 1 UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Istilah berkarakter artinya memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat tabiat, dan berwatak, siswa yang berkarakter baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan sesama manusia. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap dan perilaku meliputi, moral, etika, kecakapan interpersonal, emosional.²²

2. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter

Pembentukan karakter tidak hanya sebatas diri sendiri yang dapat mengubahnya, melainkan orang tua dan lingkungan keluarga yang berperan penting dalam peletakan pondasi terbentuknya karakter seorang siswa. Hal yang diakui sebagai faktor yang mempengaruhi karakter adalah keturunan/gen. Dampak dari keluarga yang harmonis dan pengaruh teman sebaya yang buruk atau negatif juga mempengaruhi terbentuknya karakter seorang siswa.²³ Sedangkan menurut Anis juga mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuk karakter siswa yaitu:²⁴

- a. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri.

²² Hasby Assidiqi, “Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share”, Vol. 1 No 1, Januari- April 2015.

²³ Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”, Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2013. Vol 8, No 2, h. 78.

²⁴ Anis M Matta, “Membentuk Karakter Cara Islam”, (Jakarta: Al-‘Itishom cahaya Umat, 2006), h. 42.

Faktor ini berasal dari ketidakmampuan dalam penyesuaian diri. Penyesuaian diri didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.²⁵ Faktor internal terdiri dari beberapa bentuk antara lain insting, keinginan dan hati nurani.

b. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Faktor eksternal terdiri dari beberapa bagian antara lain:

- 1) Lingkungan rumah tangga dan keluarga, Pendidikan pertama manusia adalah keluarga, bahkan tanggung jawab orang tua tidak terbatas pada pendidikan formal. Keluarga sebagai pendidikan awal memberi dasar karakter dan nilai luhur yang mampu membentuk sejak dini.²⁶ Tarmudji dalam Suparno menyampaikan bahwa pola asuh adalah interaksi antara anak dan orang tua selama kegiatan pengasuhan.²⁷ Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik dan membimbing serta melindungi anak hingga mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat

²⁵ Ali M dan Asrori, "*Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 69.

²⁶ Mawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Jakarta: PT Rosdakarya, 2009), h. 42.

²⁷ Suparno, *Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya pada Anak Homeschooling dan Anak Reguler (Study Deskriptif Komparatif)*. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*", Vol, 8. No 2. h. 60.

yang berkarakter buruk atau tidak berkarakter. Oleh karena itu setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di rumah.

- 2) Sekolah, pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “*transfer of knowlefge*” balaka. Sekolah juga merupakan lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value oriented enterprise*), Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan.²⁸

Sejatinya sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter, dan kepribadian.²⁹

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang di antaranya.³⁰

- a. Dorongan kekuatan spiritual
- b. Keluarga terdekat
- c. Lingkungan sosial
- d. Lembaga pendidikan formal atau pun informal
- e. Media yang di nikmat

²⁸ Ari Saptono, *Lingkungan Belajar, Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonmi Universitas Negeri Jakarta)*. Skripsi, (Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 14

²⁹ Sahara Octavia Arlin, *Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Bangutapan*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014). h. 47.

³⁰ Hambali dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), h, 53.

3. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu, yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), perasaan (feeling) dan tindakan (action).³¹ hal serupa dengan yang di kemukakan oleh Mulyasa bahwa pembentukam karakter adalah suatu hal yang mutlak harus di katakan sebagai upaya untuk mewujudkan amanat dari Pancasila dan UUD 1945, karena pada saat ini sangat banyak sekali permasalahan yang di alami oleh bangsa kita yang menyebabkan degradasi moral. pembentukan karakter di mulai dari keinginan untuk mengetahui serta melakukan hal yang baik agar tercipta kebiasaan, baik di hati, pikiran, maupun perilaku.³²

Pembentukan karakter merupakan bagian dari integral di dalam pendidikan islam, hal ini memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang untuk berperilaku jujur, baik memiliki rasa tanggung jawab, dapat menghormati dan menghargai orang lain, adil dan sebagainya. Pembentukan karakter dalam jenis pendidikan tidak dapat hanya mengenali atau menghafal jenis- jenis karakter saja, tetapi harus melewati pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari.³³

³¹ Agung Wibowo, *Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2021), h. 91.

³² Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Asosiasi Penelitian Pendidikan Indonesia, 2011), h. 37.

³³ Nirra Fatma, *Pembentukan Karakter Dalam pendidikan*, Jurnal IAIT Kediri, Vol 29 No 2 Juli- Desember 2018.

4. Fungsi Pembentukan Karakter

Fungsi pembentukan karakter adalah sebagai berikut :³⁴

- a. Pengembangan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar dapat berpikir, berperilaku baik sesuai Pancasila.
- b. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik.
- c. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- d. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Dapat disimpulkan fungsi pembentukan karakter diharapkan mampu membentuk dan membangun perilaku yang baik bagi warga negara Indonesia sehingga dapat bersaing membangun peradaban bangsa agar mampu kompetitif dalam pergaulan dunia.

5. Prinsip Pembentukan Karakter

Pendidikan di sekolah akan berjalan dengan lancar, apabila dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif antara lain:³⁵

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika berbasis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya pemikiran, perasaan dan perilaku.

³⁴ Sri Nurwati, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Familia, 2011), h. 65.

³⁵ Vivit Puspita, " Peran Bimbingan dan Konseling untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar", (Cirebon : Universitas Muhammadiyah, 2016). hlm, 71

- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif maupun membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mewujudkan perilaku yang baik.
- f. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- g. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter, dan membantu untuk sukses.
- h. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- i. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Karakter pada dasarnya untuk memperbaiki moral peserta didik misalnya dalam hal menumbuhkan motivasi peserta didik dan memfungsikan seluruh elemen sekolah untuk menifestasi karakter positif.³⁶ Seorang guru tidak hanya mendidik saja tetapi juga mengembangkan tugas dalam hal merawat dan menjaga supaya karakter kebaikan dapat muncul dalam diri siswa dan bisa mendorong agar dapat teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari,³⁷ prinsip sangat penting dalam pendidikan yang tujuan utamanya dalam membentuk karakter peserta didik yaitu manusia adalah makhluk yang di pengaruhi oleh dua aspek, yakni kebenaran

³⁶ Prayitno & Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 32.

³⁷ Nurhasanah, *Character Buiding Of Student By Guidance and Counseling Teacher Through Guidance and Counseling Servis*, Jurnal International, 2016, Vol. 4. h, 79.

yang ada di dalam dirinya dan dorongan atau kondisi eksternal yang mempengaruhi kesadarannya.³⁸

C. Suluk

1. Pengertian Suluk

Suluk ialah salah satu aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh sebagian orang untuk mendapatkan ketenangan hati, kata lain dari suluk adalah thariqat. Thariqat sudah ada di Indonesia sejak abad kedua sebelum belanda mengenal pertama kali. Arti suluk pada hakikatnya adalah mengosongkan diri pribadi (jiwa) dari sifat buruk (dari maksiat lahir dan maksiat batin) dan mengisinya dengan sifat terpuji (dengan taat lahir dan batin).³⁹ Suluk secara harfiah berarti menempuh jalan (spiritual) untuk kepada Allah SWT. menempuh jalan suluk (bersuluk) mencakup sebuah kedisiplinan seumur hidup dalam melaksanakan aturan- aturan syariat islam.⁴⁰

Manusia secara hakiki bersifat kerohanian dan potensi besar bagi mengenal diri sebagai sarana mengenal Allah.⁴¹ Tujuannya berada sedekat mungkin dengan Allah melalui thariqat, karena thariqat adalah jalan yang harus di tempuh untuk berada dekat dengan Allah, dengan istigfar, dzikir dan lain-lain. Thariqat cara mendekatkan diri kepada Allah dengan mengamalkan tauhid, fiqih dan tasawuf.

³⁸ Juharni, *Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Pebentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Enrekang*, Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Makassar, November 2019.

³⁹ Imron Abu Amar, *Sekitar Madrasah Thariqat Naqsyabandiyah*, (Kudus : Menara, 80) h, 50.

⁴⁰ Ahmad Fuad Said, *Hakekat Thariqat Naqsyabandiyah*, (Jakarta : PT Al Husna Zikra, 1999) h, 79.

⁴¹ Ahmadi Isa, *Ilmu Thariqat*, (Banjarmasin : Pascasarjana IAIN Antasari, 2005) h. 8.

Sehingga hal ini disebut sebagai fungsi bimbingan pribadi dengan menggunakan metode pendekatan spiritual.

Agama islam sendiri di dalam Al qur'an sudah membekali, menunjukkan serta mengajarkan manusia tentang cara-cara untuk mencapai ketenangan hidup. salah satu di dalam Al- qur'an adalah dengan cara berdzikir, dzikir dapat membuat sadar bahwa segala persoalan yang terjadi pasti dapat terselesaikan, selama yakin bahwa Allah maha penolong dan pengasih.

2. Prosesi Pelaksanaan Suluk

Suluk di laksanakan selama 10 hari, 20 hari, ataupun 40 hari, suluk di laksanakan pada waktu dan momen- momen tertentu dalam bentuk dzikir- dzikir dan ibadah yang di bimbing oleh seorang (guru). Selama suluk seseorang tidak boleh makan makanan yang berdarah, bercakap- cakap, waktu dan pikiran sepenuhnya akan di arahkan untuk berpikir yang telah di tentukan oleh guru suluk, semuanya itu di maksudkan supaya hati bulat tertuju semata- mata kepada Allah.⁴²

Suluk di anjurkan untuk berpuasa dengan berpuasa dapat mengontrol diri dari segala sifat negatif. Puasa adalah salah satu sarana dapat di tempuh oleh umat islam dalam upaya membersihkan jiwa atau tazkiyatun nafs. Suluk mempunyai nilai positif pada perilaku, dan perkataan, serta berpengaruh akan membekas pada lidah, mata, telinga serta pada anggota tubuh lainnya.⁴³

Suluk ada pantangan larangan yang harus di patuhi yakni memaki orang, berbicara berlebihan, bergunjing, dan memakan makanan yang bernyawa dan

⁴² Rivay Siregar, *Tasawuf Dari Sufimeklasik Ke Neo Sufisme*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 281-282.

⁴³ Ihsa Ahmadi, *Ilmu Tarikat*, (Banjarmasin: Pascasarjana IAIN Antasari, 2005), h. 28.

berdarah. dan bagi seseorang yang bersuluk hanya dapat konsumsi seperti sayur-sayuran, dan buah-buahan.⁴⁴

Berangkat dari prosesi dan larangan kegiatan suluk, lembaga pendidikan Islam MAN Dayah Darul Aman merupakan sekolah keagamaan yang memadukan antara spiritual dan akal. Sehingga pelaksanaan kegiatan suluk merupakan bagian dari pembelajaran Dayah yang diperuntukkan bagi siswa membutuhkan. Pimpinan Lembaga Pendidikan Islam Dayah Darul Aman menjadikan kegiatan suluk sebagai layanan bimbingan pribadi, dengan tujuan membantu siswa dalam memperbaiki karakternya sehingga menjadi lebih baik.

3. Macam- macam Suluk

Ada tiga macam suluk yang terdapat di dalam ajaran thariqat, antara lain:

- a. Suluk dalam bentuk ibadah di lakukan, dengan cara memperbanyak bentuk syari'at serta prosesi yang di mulai dari wudhu, shalat, sampai dengan dzikir.
- b. Suluk dalam bentuk riyadhah dapat berupa, meditasi betapa, mengurangi segala hal yang berhubungan dengan kepentingan duniawi, berpuasa, mengurangi tidur, menjauh dari pergaulan kehidupan sehari-hari, mengurangi berbicara, termasuk memisahkan diri dengan keluarga termasuk anak dan istri.
- c. Suluk penderitaan seseorang yang tidak pernah merasakan penderitaan dalam hidup dan belum pernah merasakan kesengsaraan, biasanya yang terjadi dalam suluk ini berupa lupa diri serta timbul perasaan yang tinggi hati

⁴⁴ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarikat-Tarikat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta : PT. Pranada Media, 2004), h. 79.

kemudian dapat membuatnya menjadi lupa akan siapa dirinya dan bagaimana peranan tuhan dalam alam ini.⁴⁵

4. Fungsi Suluk

Fungsi suluk adalah membersihkan jiwa dan memelihara hawa nafsu untuk melepaskan diri dari berbagai bentuk ujub, takabur, riya, dan hubbud dunya (cinta duniawi) dan sebagainya. tawakkal, rendah hati, atau tawadhu, ridha, mendapat makrifat dari Allah, juga menjadi tujuan suluk. Dalam pelaksanaannya kegiatan suluk dipandu oleh mursyid. Fungsi mursyid sebagai penyebar benih kalimat tayyibah (talaqin).

Bagian terpenting dalam suluk adalah talaqin dzikir, karena talaqin dzikir merupakan pintu masuk untuk memasuki inti ajaran suluk dalam berdzikir secara benar, yang membedakan dengan dzikir- dzikir di luar suluk.⁴⁶ Dzikir- dzikir membuat hati seseorang tenang dan pikiran waras artinya bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Selain itu suluk juga berfungsi dalam pembentukan karakter siswa, dalam suluk diajarkan aturan dan batasan kehidupan sehari-hari agar hidup terarah dan bahagia.⁴⁷ Seseorang setelah melakukan memiliki karakter yang baik dan bermoral karena ajaran-ajaran yang terdapat dalam suluk memaksa seseorang untuk berubah menjadi pribadi yang berkualitas.

⁴⁵ Vinola Syawli Zahra, *Tradisi Suluk Pada Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Gunung sahlan, Kecamatan Gunung Sahlan Kabupaten Kampar*, Jurnal Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Vol 7: Edisi 1 Januari- Juni 2020, h. 7

⁴⁶ Muhammad Husen, *Suluk Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Santri Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh, h. 26.

⁴⁷ Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat, Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 184.

Hakikat bersuluk, adalah mengosongkan diri dari sifat- sifat madzmumah atau buruk (dari maksiat lahir dan dari maksiat batin) dan mengisinya dari sifat- sifat yang terpuji atau mahmudah (dengan taat lahir dan batin).⁴⁸ Fase- fase yang harus di tempuh ke arah mencapai hakikat suluk yaitu:

- a. Marhalah amal lahir yaitu, melakukan amal ibadah yang bersifat lahir dan nyata.
- b. Marhalah amal bathin atau muroqobah (mendekatkan diri kepada Allah) dengan jalan untuk membersihkan diri dari maksiat lahir dan bathin.
- c. Marhalah riyadlah atau melatih diri dan mujahadah atau mendorong diri untuk selalu berusaha lebih dekat dengan Allah.

5. Amalan- amalan Dalam Suluk

Melakukan amalan-amalan suluk pada umumnya bertujuan untuk membersihkan hati dengan membaca dzikir-dzikir dan rabitah kepada yang maha kuasa, dalam melakukan ibadah suluk ada beberapa amalan yang dilakukan di antaranya dzikir adalah mengingat Allah dengan membaca kalimat tayyibah, bai'at adalah janji seorang murid suluk kepada mursyid (guru) untuk menjalankan amalan- amalan dalam bersuluk.⁴⁹

Rabitah adalah mengingat mursyid atau prosesi pembai'atan ketika dzikir, muraqabah atau kontempelasi adalah duduk tafakur mengheningkan cipta dengan kesungguhan hati seolah-olah berhadapan dengan Allah. ajaran dzikir

⁴⁸ Mustafa Zahri, “ *Kunci Memahami Ilmu Tasawwuf*”, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), h. 25.

⁴⁹ Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat, Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 184.

dalam suluk ini selain bernilai ukhrawi, juga bermanfaat untuk menghindarkan diri berbagai segala penyakit hati.⁵⁰

Penyakit hati yang dialami oleh siswa Dayah Darul Aman adalah memiliki sifat tidak jujur, bohon dan tidak bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Melalui amalan-amalan dalam suluk maka akan memberi efek positif terhadap siswa itu sendiri sehingga membentuk karakter yang sempurna. Amalan-amalan dalam suluk mudah untuk dilakukan namun hanya dapat dilaksanakan pada waktu tertentu seperti bulan Ramadhan dan Rabiul awal.

⁵⁰ Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat, Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 185.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif artinya prosedur sistematis (metode) yang disepakati oleh suatu komunitas ilmiah, untuk mengungkapkan suatu makna yang subjektif persiapan penelitian tentang suatu gejala yang menjadi objek kajian penelitian bidang ilmu, dengan menggunakan pendekatan *case study*.¹ Menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen). Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu) dan *snowball* (pengambilan sampel rujukan), teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.² Penerapan kualitatif berupa pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian tentang pengaruh suluk sebagai wadah bimbingan pribadi dalam membentuk karakter siswa digolongkan ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data

¹Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Rajawali Pres, Jakarta, 2016) h. 16.

² Sugioni, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 72.

bersifat deskriptif (penggambaran yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati). Secara teknis studi kasus yang merupakan bagian dari penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, kelompok, lembaga maupun masyarakat.³

Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi kasus dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai sebuah studi kasus, data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.⁴ Lebih lanjut Arikunto mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.⁵

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, sejalan dengan Moleong dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁶ Sesuai dengan penelitian pendekatan studi kasus kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. peneliti merupakan instrument kunci

³ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 14.

⁴ Hadari Nawawi,, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Cetakan ke-7, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), h. 41.

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20.

⁶ Moleong J. Lexi, *“Penelitian Kualitatif”*. (Bandung: PT Remaja Roksdakarya, 2008), h. 125.

utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian maka peneliti melakukan observasi langsung ke titik objek permasalahan yaitu di Lembaga Pendidikan Islam MAN Dayah Darul Aman.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia berarti tempat,⁷ titik atau objek tertentu berada. Dengan demikian lokasi penelitian merupakan objek dan sumber data dari tempat diteliti sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan data yang akurat dan kebenarannya dalam penelitian. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai instrumen penting dan utama dalam metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus.

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi ini berada di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat.⁸ penelitian dilakukan di Lembaga Pendidikan Islam MAN Dayah Darul Aman, Desa Lampuuk Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online), <http://kbbi.web.id/lokasi>, diakses pada 21 Oktober 2021.

⁸ Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 125.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.⁹ Subjek penelitian dalam tulisan ini, adalah guru tetap MAN Dayah Darul Aman, yaitu pimpinan dayah, Kepala Sekolah, guru BK dan lima siswa MAN Dayah Darul Aman yang dianggap memiliki karakter tidak baik. Sedangkan objek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian¹⁰ Menurut Anto Dayan objek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Objek penelitian meliputi: (1) Komitmen guru BK dalam membantu pihak Dayah membentuk karakter siswa (2) kinerja kepala sekolah dan pimpinan Dayah , (3) karakter dan penyebab siswa yang bermasalah (4) aktivitas suluk yang dicetuskan oleh pimpinan dayah.

E. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur atau pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *key instrument* sehingga keterlibatan peneliti secara aktif dilapangan untuk memperoleh data. Maka, peneliti harus menghayati dan memahami kondisi sosial dilapangan. Instrumen pengumpulan data terdiri dari beberapa bentuk tertentu.¹¹

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online), http://kbbi.web.id/subjek_penelitian/. diakses pada 21 Oktober 2021.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online), <http://kbbi.web.id/subjekpenelitian/>. diakses pada 21 Oktober 2021

¹¹ Winarno Surachman, 1985, *Dasar-dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah I*, (Bandung: Tarsito, 1985), h. 21.

Suryabata mendefinisikan instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam keadaan atau atribut-atribut psikologis, istilah atribut psikologis memang kurang familiar di telinga orang awam. atribut psikologis terbagi menjadi dua yakni atribut kognitif dan non kognitif. atribut kognitif di identikkan dengan pertanyaan, sementara atribut non kognitif dikaitkan dengan pernyataan.¹²

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik. Wawancara terhadap informasi sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.¹³ Wawancara dilakukan untuk mengontruksi mengenal orang kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi tuntunan kepedulian lain-lain.

2. Obervasi

Observasi dalam sebuah penelitian di artikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung di lakukan oleh seorang peneliti. Instrument observasi yang di gunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah di lakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif di gunakan untuk melihat dan

¹² Leo Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 18.

¹³ Salim syahrums, *Metodologi Pnelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), h. 78.

mengamati secara langsung objek penelitian. sehingga mampu mencatat dan menghimpun data yang di perlukan untuk mengungkapkan penelitian yang di lakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang di lakukan peneliti.¹⁴

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi di kembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis, selain itu di gunakan juga dalam penelitian untuk mencari fakta-fakta sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku.¹⁵ Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, catatan harian. Dokumen dalam penelitian kualitatif di gunakan sebagai penyempurnaan dari data wawancara dan observasi yang di lakukan, dokumen di dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari objek yang di teliti.¹⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menyusun ke dalam pola serta memilih yang penting, kemudian akan dianalisis dan membuat kesimpulan sehingga dapat di pahami dengan mudah.

¹⁴ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 320

¹⁵ Afrizal, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.76.

¹⁶ Thalha Alhamid, dan Budur Anufia, "*Resume :Instrumen Pengumpulan Data*", Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019. hlm 101

Teknis analisa data dalam penelitian ini menggunakan tiga prosedur perolehan data antara lain: ¹⁷

1. Reduksi data, yaitu proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas. dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. ¹⁸
2. Penyajian Data, yaitu memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti grafik, denah, matriks dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan. ¹⁹
3. Verifikasi Data, dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan terdapat perubahan-perubahan apabila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung

¹⁷ ibid, 83.

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA 2013), Cet ke-19, h. 224.

¹⁹ Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 30.

pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁰ Apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.²¹ Dengan metode analisis diharapkan hasil penelitian mampu menjawab permasalahan yang mengenai pengaruh mengenai bimbingan pribadi dalam membentuk karakter siswa kelas X Di MAN Dayah Darul Aman.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.²²

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. *Creadibility*, atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Uji kepercayaan meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi (triangulasi sumber,

²⁰ Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT Alfina Primatama, 2011), h. 12.

²¹ Moh. Pabandu Tika, *“Metodologi Riset Bisnis”*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h. 57.

²² Sugiyono, *“Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)”*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 326

triangulasi teknik, triangulasi waktu). Selanjutnya adalah analisis kasus negatif, dan mengadakan pengecekan ulang.

2. *Transferability*, merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. validates eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada penggunaan peneliti, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.²³
3. *Dependability*, Realibilitis atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.²⁴
4. Pengujian *dependability*, dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. dengan cara auditor yang indenpenden atau pembimbing yang indenpenden mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.²⁵

²³²³ Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 1993), h. 05.

²⁴ Nana Syoadih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 72.

²⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan Prakteknya*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 53.

5. *Confirmability*, pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar *confirmability*.²⁶
6. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.²⁷

I. Tahap-Tahap Penelitian.

Meleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian* menjelaskan tahap penelitian kualitatif terbagi menjadi 2 antara lain:²⁸

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap persiapan atau hal-hal yang diperlukan seorang peneliti sebelum terjun ke lapangan. Beberapa hal yang diperlukan oleh seorang peneliti tersebut yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian, mencakup latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus, pemilihan lapangan atau setting

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, h. 172.

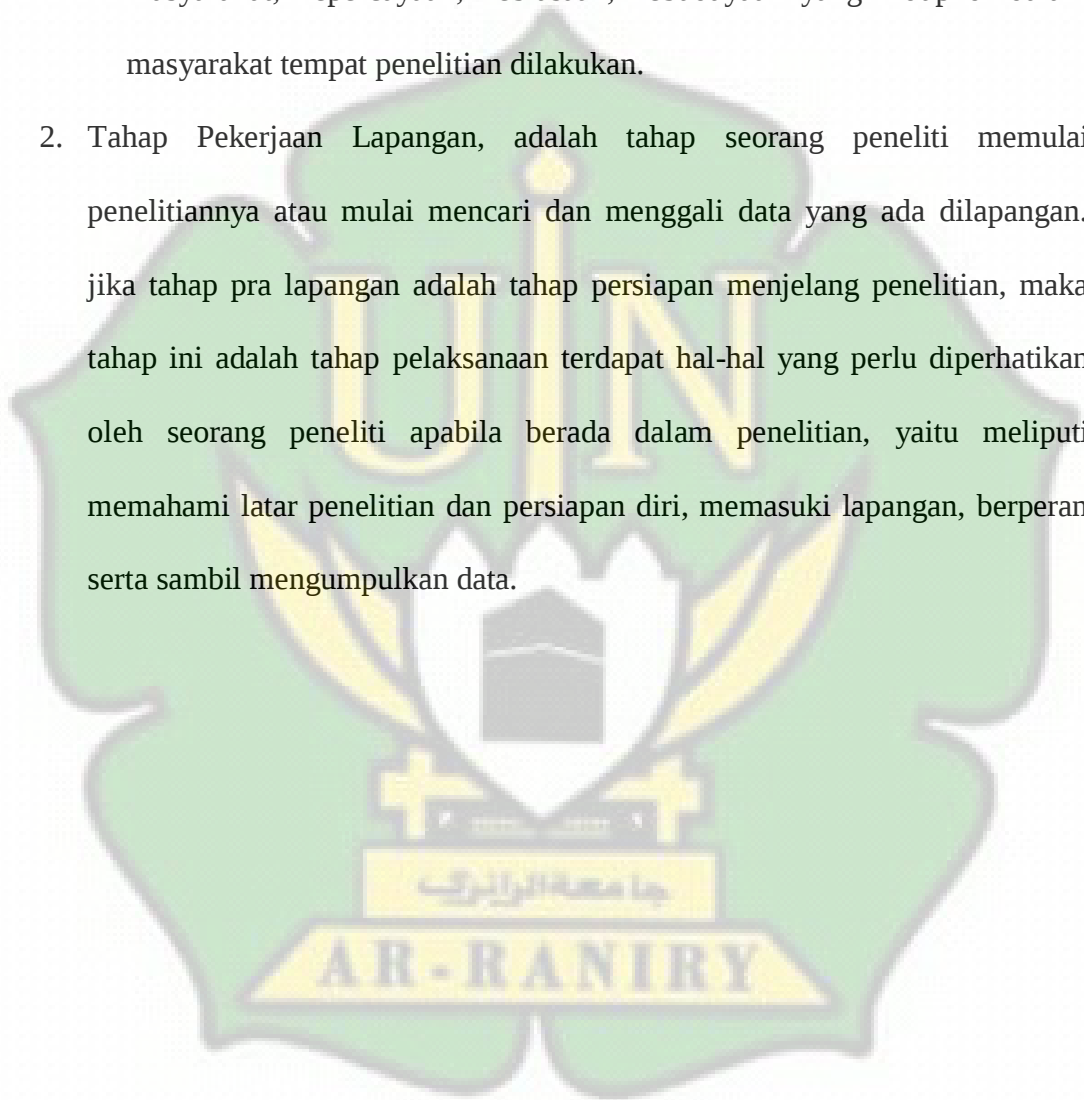
²⁷ Ibid, 174

²⁸ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21

penelitian, penentuan jadwal penelitian. Pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan dalam rancangann analisis data, rancangan perlengkapan dan rancangan pengecekan kebenaran data.

- b. Memilih lapangan penelitian, pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih bersifat tentative. Hipotesis kerja itu baru akan terumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian.
- c. Mengurus perizinan, perlu diketahui oleh peneliti siapa saja dan berwenang memberi izin bagi pelaksanaan penelitian. kemudian diperhatikan persyaratan yang di perlukan seperti surat tugas, surat izin instansi diatasnya, indentitas diri, perlengkapan yang akan digunakan, dan lain sebagainya yang akan diperlukan ketika memasuki lapangan penelitian.
- d. Menjajak dan menilai keadaan lapangan, yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya adalah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian, yaitu perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, dan perlengkapan pendukung yang digunakan dalam penelitian.

- f. Persoalan etika penelitian, beberapa segi praktis yang perlu dilakukan peneliti dalam menghadapi persoalan etika. dalam hal ini peneliti dituntut untuk dapat menghormati dan mematuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, kebiasaan, kebudayaan yang hidup di dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, adalah tahap seorang peneliti memulai penelitiannya atau mulai mencari dan menggali data yang ada dilapangan. jika tahap pra lapangan adalah tahap persiapan menjelang penelitian, maka tahap ini adalah tahap pelaksanaan terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti apabila berada dalam penelitian, yaitu meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.



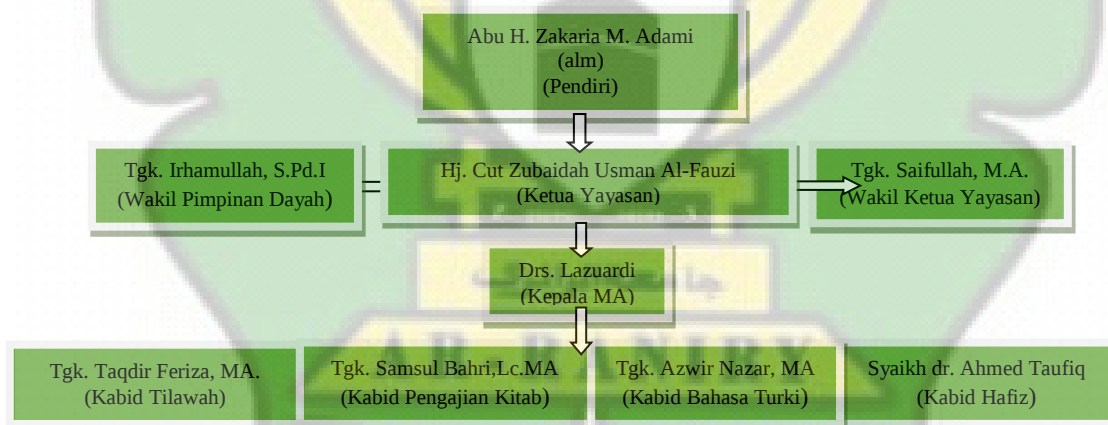
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dayah Darul Aman merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 1995 M oleh Alm. Abu H. Zakaria Muhammad Adami, yang kerap disapa Abu Zakaria. Beliau meninggal dunia pada tahun 2012 kemudian puncak pimpinan dialihkan kepada istrinya sebagai ketua Yayasan bernama Hj, Cut Zubaidah yang kerap disapa dengan sebutan Bunda.

Berikut peneliti paparkan denah Struktur Pengurus Lembaga Pendidikan Islam Dayah Darul Aman :



Berdasarkan denah dapat dipahami struktur kepengurusan Dayah Darul Aman berawal dari Abu H, Zakaria M. Adami sebagai pendiri, kemudian Bunda Hj Cut Zubaidah sebagai ketua yayasan, adapun wakil yayasan adalah Tgk. Saifullah MA, wakil pimpinan dayah Tgk. Irhamullah, S.Pd.I Alhafizh. Kurikulum pembelajaran di Dayah Darul Aman, terdiri dari dua yaitu formal dan

non formal. Pendidikan formal dikoordinasikan oleh Drs. Lazuardi sebagai Kepala sekolah MAN dan Drs. Mukhtarudin, M.Si sebagai Kepala MTS. Adapun pendidikan informal dikoordinasikan oleh Tgk. Samsul Bahri, Lc.MA (kabid pengajian Kitab), Tgk. Azwir Nazar, MA (Kabid Bahasa Turki), Syaikh dr. Ahmed Taufiq (Kabid Hafiz), dan Tgk. Taqdir Feriza, MA. (Kabid Tilawah).¹

MAN Dayah Darul Aman terletak di desa Lampuuk yang merupakan salah satu desa bermukim Tungkop. Desa lampuuk juga merupakan tetangga desa lam Ujong dan Lamkeuneung. di Desa Lampuuk terdapat 4 lorong yaitu lorong Geutapang Meunasah, lorong Lampoh Teube, lorong Lam Blang, dan lorong Balee Bak Trieng. Lokasi Lembaga pendidikan Islam Dayah Darul Aman terletak di lorong Geutapang Meunasah. Terdapat lorong lain untuk menuju ke Dayah Darul Aman namun lorong Geutapang Meunasah, merupakan lorong utama yang di tempuh oleh setiap pendatang atau warga untuk dapat berkunjung ke Dayah Darul Aman.²

Jarak yang ditempuh menuju Dayah Darul Aman 1 Km perjalanan dari Jalan Blang Bintang Lama Tungkop. Meskipun sedikit jauh dari Jalan Blang Bintang Lama, namun tidak menutup kemungkinan bahwa santri-santri di Dayah darul Aman dapat dikategorikan ramai. Lokasi dayah Darul Aman memiliki luas satu hektar meliputi pembangunan kamar/bilek, kamar mandi, sekolah, aula, Lapangan, Mesjid, dan garasi parkir motor khusus untuk santri yang berstatus mahasiswa.

¹ Bapak Drs. Lazuardi, Kepala MAN Dayah Darul Aman, Profil MAN Dayah Darul Aman, Dokumentasi Struktur Kepengurusan MAN Dayah Darul Aman, Ruang Kepala Sekolah, Juni, 2022.

² Kabupaten Aceh Besar, di akses melalui http://www.lestari-indonesia .ia.org/wp-content/uploads/2016/02/UASAIID-IFACS-LCP_South_Aceh_District_Aceh.pdf.

Sejatinya Dayah Darul Aman memiliki tujuan dan berfungsi sebagai lembaga *tafagguh fiddin* (Pemahaman Ilmu Agama) yang dikolaborasikan dengan pengetahuan umum dan Islam. Lembaga Pendidikan Islam Dayah Darul Aman, didalamnya terdiri dari sekolah Madrasah Aliyah (MAN) dan Tsanawiyah (MTS). Santri yang sekolah di Dayah Darul Aman diwajibkan untuk mondok.

Jumlah santriwan dan santriwati dayah Darul Aman desa Lampuuk Tungkop kecamatan Darusslam kabupaten Aceh Besar mencapai 289 orang dengan pembagian 133 orang merupakan santri yang masih sekolah MTS, dan 108 MAN dan santri yang berstatus sebagai mahasiswa sebanyak 48 orang termasuk guru/Tgk, Pimpinan, wakil pimpinan, ketua umum, sekretaris, bendahara, serta pembina santri asrama putri dan putra.³

Visi MAN Dayah Darul Aman adalah menjadikan Madrasah Darul Aman sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mencetak generasi yang beriman, berilmu, beramal shaleh dan berkarakter mulia, serta seimbang antara IMTAQ dan IPTEK.⁴ sedangkan Misi MAN Dayah Darul Aman adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan manajemen pendidikan Madrasah Aliyah yang inovatif, efektif dan partisipatif.
2. Menyelenggarakan pendidikan tingkat Aliyah, serta takhassus Tahfidhul Qur'an.

³ Bapak Drs. Lazuardi, Kepala MAN Dayah Darul Aman, Profil MAN Dayah Darul Aman, Dokumentasi Struktur Kepengurusan MAN Dayah Darul Aman, Ruang Kepala Sekolah, Juni, 2022.

⁴ Ibid.

3. Menanam perilaku yang terpuji (siddiq, amanah, tabligh dan fathanah).

Keempat, membimbing siswa dalam beribadah kepada Allah SWT secara baik dan benar.⁵

B. Hasil penelitian

1. Karakter Siswa MAN Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Individu yang berkarakter pandai mengelola emosional artinya memiliki kecerdasan emosional.⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan dayah, pertanyaan pertama yang peneliti ajukan adalah bagaimana pandangan Ibu selaku pimpinan Dayah Darul Aman terkait dengan karakter siswa MAN Dayah Darul Aman?. pimpinan Dayah menyampaikan, *“semua siswa MAN Dayah Darul Aman berkarakter baik, namun ada beberapa diantaranya cenderung tidak bertanggung jawab atas hak dan kewajibannya sebagai siswa dan sebagai santri. khususnya siswa kelas X. Siswa kelas X belum terbiasa dengan aktivitas sekolah sambil di Dayah. Saat ditegur diantara siswa kelas X ada yang menangis, ada juga kadang-kadang mengasingkan diri, ada juga yang berubah menjadi lebih baik. Persoalan karakter siswa yang berbeda-beda timbullah inisiatif dari*

⁵Ibid,

⁶ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo: 2010). h. 55.

*pimpinan Dayah darul Aman mengadakan suluk bagi siswa dalam membentuk karakter”.*⁷

Kesimpulan yang peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Dayah adalah, karakter siswa MAN Dayah Aman mengalami perbedaan namun intinya sama yaitu kurang berkarakter baik. persoalan yang siswa kelas X miliki mempunyai penyebab tertentu salah satunya adalah tidak mampu menguasai dua kurikulum dalam waktu bersamaan yakni pagi hari kelas sekolah malam hari sekolah Dayah sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan Dayah Darul Aman.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada kepala Sekolah MAN Dayah Darul Aman. pertanyaan yang peneliti ajukan adalah, bagaimana pandangan Bapak terkait karakter siswa Sekolah MAN Dayah?, Kepala Sekolah menyampaikan *“siswa MAN Dayah Darul Aman memiliki karakter yang baik dan santun. namun, ada sebagian yang memiliki karakter tidak baik seperti yang terjadi kebanyakan pada siswa kelas X, diantara siswa kelas X ada yang tidak bertanggung jawab terhadap kewajibannya, siswa kelas X sering bolos sekolah. namun ada juga yang sekolah tetapi tidak efektif saat sedang belajar yakni selalu ketiduran dikelas, tidak peduli terhadap pelajaran yang guru sampaikan”.*⁸

Kesimpulan yang peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah, karakter siswa MAN Dayah Darul Aman baik. namun ada beberapa diantara siswa karakter yang dimiliki cenderung tidak baik khususnya

⁷ Wawancara Bunda Cut Zubaidah, Pimpinan Dayah darul Aman, di Pekarangan Dayah, Tanggal 11 April 2022.

⁸ Wawancara Bapak Drs. Lazuardi, Kepala Sekolah MAN Dayah darul Aman, di Pekarangan Dayah, Tanggal 29 Juni 2022.

terjadi pada siswa kelas X. siswa kelas X MAN Dayah Darul Aman sering melakukan kesalahan dengan bolos sekolah dan ada juga tetap mengikuti kelas namun tidak aktif saat kelas berlangsung, artinya tidak bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai siswa. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memperbaiki karakter siswa dengan menjadikan bimbingan pribadi sebagai solusi.

Berangkat dari wawancara bersama kepala Sekolah MAN Dayah Darul Aman, peneliti mengajukan pertanyaan ketiga kepada guru bimbingan konseling, pertanyaan yang diajukan adalah, bagaimana pendapat Ibu selaku guru BK tentang karakter siswa MAN Dayah Darul Aman?. Guru BK memaparkan *“Siswa MAN Dayah Darul Aman rata-rata memiliki berbudi pekerti yang baik, namun ada juga beberapa diantara mereka yang berkarakter tidak baik. Biasanya siswa yang kurang berkarakter baik adalah siswa kelas X”*.⁹

Pertanyaan keempat diajukan kepada guru BK pertanyaan yang diajukan adalah, dapatkah ibu menjelaskan sebab akibat terjadinya karakter cenderung tidak baik yang dimiliki siswa MAN Dayah Darul Aman?, penjelasan yang guru BK sampaikan *“menurut yang saya lihat siswa kelas X MAN Dayah Darul Aman tidak semua memiliki karakter tidak baik namun ada beberapa yang memang tidak bertanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai seorang siswa. Siswa kelas X sering bolos kelas. Setelah dilakukan bimbingan konseling tidak semua saya tau apa yang menyebabkan mereka bolos kelas. Namun salah satu diantara siswa kelas X pernah mengakui, siswa yang dimaksud tidak mau sekolah di MAN*

⁹ Wawancara Ibu Irma Wati S.Pd, Guru BK MAN Dayah Darul Aman, di ruang BK, pada tanggal 28 Juni 2022

Dayah Darul Aman karena tidak ada jeda, siswa yang dimaksud tidak sanggup sekolah sambil mengaji.¹⁰ sebagai guru bimbingan konseling saya berupaya menasehati siswa dengan karakter cenderung tidak baik. namun akibat yang terjadi saat siswa kelas X tidak bertanggung jawab atas dirinya sendiri adalah sering menyendiri, ada yang menangis, tidak tenang dan selalu membohongi orang lain bahkan diri sendiri”.

Kesimpulan yang peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling hampir sama dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa, siswa MAN Dayah Darul Aman memiliki sifat yang baik dan bertanggung jawab namun ada yang tidak bertanggung jawab atas dirinya sendiri. saat guru bimbingan konseling melakukan bimbingan dengan siswa yang dimaksud, tidak semua mengakui apa yang mereka rasakan, namun salah satunya pernah menyampaikan bahwa siswa MAN Dayah Darul Aman dipaksa sekolah sambil mondok, sedangkan siswa tidak sanggup. sehingga akibatnya beberapa siswa merasa tertekan, tidak tenang, sering menangis, ada yang marah dan bahkan ada juga yang membohongi diri sendiri serta orang lain.

Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada siswa MAN Dayah Darul Aman, siswa dengan inisial RTN, adapun pertanyaannya adalah, apa yang menyebabkan anda sering menangis, marah dan tidak bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai siswa?, siswa RTN menyampaikan “*saya menangis dikarenakan ketidaksanggupan saya dalam belajar, siang sekolah malam mengaji, bagi saya belajar yang demikian terlalu berat dan sulit, sehingga saya*

¹⁰ Wawancara Ibu Irma Wati S.Pd Guru BK MAN Dayah Darul Aman, di ruang BK, pada tanggal 28 Juni 2022

kadang malas dan tidak peduli terhadap pengajaran yang disampaikan oleh guru. Berkenaan dengan respon jawaban dari salah seorang siswa MAN Dayah Darul Aman dapat dipahami bahwa RTN bukan tidak bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang siswa, namun disebabkan karena RTN tidak sanggup pengajaran dalam waktu bersamaan artinya malam mengaji dan siang sekolah.¹¹

2. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi di MAN Dayah Darul Aman

MAN Dayah Darul Aman merupakan lembaga pendidikan islam yang mengkolaborasikan antara kurikulum agama dan kurikulum sekolah. di MAN Dayah Darul Aman menyediakan layanan bimbingan pribadi yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki permasalahan seputar dunia sekolah dan siswa dengan karakter cenderung tidak baik.

Layanan bimbingan pribadi dalam pelaksanaannya yang dilakukan di MAN Dayah Darul Aman sebagaimana diketahui bahwa berfungsi sebagai wadah pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang terbimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi ke MAN Dayah Darul Aman terkait dengan pelaksanaan bimbingan pribadi di MAN Dayah Darul Aman. dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, pertanyaan pertama yang diajukan adalah , apakah di MAN Dayah Darul Aman memiliki

¹¹ Hasil Wawancara dengan Siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar yaitu berinisial RTN, Tanggal 19 April 2022.

guru bimbingan konseling? dan apakah benar layanan bimbingan pribadi di MAN Dayah Darul Aman bertujuan untuk memperbaiki karakter siswa?, Kepala Sekolah menyampaikan, “ *benar, di MAN Dayah Darul Aman menyediakan layanan bimbingan pribadi. Terkait dengan adanya layanan bimbingan pribadi bertujuan untuk memperbaiki karakter siswa MAN Dayah Darul Aman adalah benar, melalui bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK baik secara teori dan praktek tujuannya adalah demi kebaikan siswa agar menjadi siswa yang beretika* ”.¹²

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah MAN Dayah Darul Aman dapat diketahui bahwa di MAN Dayah Darul Aman memiliki layanan bimbingan pribadi yang diajarkan oleh guru bimbingan konseling. Adanya layanan bimbingan pribadi di MAN Dayah Darul Aman diharapkan dapat menjadi wadah bagi sekolah untuk mencetak siswa Darul Aman yang berkarakter dan beretika.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kedua kepada guru bimbingan konseling, pertanyaan yang di ajukan adalah, apakah benar saya sedang berbicara bersama dengan Ibu BK MAN Dayah Darul Aman?, guru BK menyampaikan, “*tentu, saya ibu Irma Wati S.Pd yang merupakan guru bimbingan konseling MAN Dayah Darul Aman*”. Peneliti melanjutkan pertanyaan ketiga yang diajukan kepada guru bimbingan konseling MAN Dayah Darul Aman pertanyaannya adalah, kegiatan apa saja yang Ibu lakukan dalam membentuk karakter siswa MAN Dayah Darul Aman? “*dalam membentuk karakter siswa*

¹² Wawancara Bapak Drs Lazuardi, Kepala Sekolah MAN Dayah Darul Aman, di Kantor Sekolah, pada tanggal 29 Juni 2022.

MAN Dayah Darul Aman terdapat upaya tertentu yang saya lakukan, diawali dengan menyiapkan pengajaran dan materi tertentu kemudian memberi nasehat dan bimbingan materi bimbingan pribadi fokus pada pengembangan karakter siswa”¹³.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan keempat kepada guru bimbingan konseling, pertanyaan yang di ajukan adalah, dapatkah Ibu menjelaskan materi apa saja yang diberikan kepada siswa MAN Dayah Darul Aman terkait dengan bimbingan pribadi?, guru bimbingan konseling menyampaikan, *materi yang saya ajarkan yaitu : materi pengetahuan tentang karakter, materi pemahaman tentang moral sosial, materi tentang keterampilan pemecahan masalah, materi kompetensi emosional, materi hubungan dengan orang lain, materi tentang perasaan terikat dengan sekolah, materi prestasi akademis, materi kompetensi berkomunikasi, dan materi mengenai sikap peserta didik kepada guru”¹⁴*

Materi-materi pengembangan karakter peserta didik memang sangat banyak yang berhubungan dengan bidang layanan pribadi. oleh karena itu ketersediaan materi pendidikan karakter bagi guru BK sangatlah banyak dan luas. Nilai-nilai esensi moralitas sangat diperlukan bagi setiap siswa, yang mana materi tentang pengembangan karakter ini menjadi pendidikan moral.¹⁵ Khususnya dapat

¹³ Wawancara Ibu Irma Wati S.Pd., Guru BK MAN Dayah Darul Aman, di ruang BK, pada tanggal 8 Juli 2022

¹⁴ Wawancara Ibu Irma Wati S.Pd., Guru BK MAN Dayah Darul Aman, di ruang BK, pada tanggal 8 Juli 2022

¹⁵ Atifah Hanum dan Casmini, “Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa Dan Implikasinya Paa Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta”. Hibah : Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah. Vol. 12, No. 2, 2015, Hlm. 14.

dipelajari bagi siswa-siswa yang bermasalah, sebagaimana yang terjadi di Dayah Darul Aman.

Materi bimbingan pribadi terhadap pengembangan karakter merupakan acuan guru BK dalam melaksanakan proses layanan bimbingan sebagai salah satu tugas pokok mencerdaskan dan membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter mulia.¹⁶ Kesimpulan yang peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dari pertanyaan kedua hingga keempat, dapat diketahui bahwa guru BK memulai kegiatan bimbingan pribadi dengan mempersiapkan materi dan program, dalam pelaksanaannya di MAN Dayah Darul Aman telah berupaya melakukan bimbingan pribadi terhadap siswa dengan karakter yang cenderung tidak baik dengan menerapkan teori-teori seperti materi pengetahuan tentang karakter, moral sosial, keterampilan pemecahan masalah, kompetensi emosional, dan lain-lain.

Berangkat dari pertanyaan yang diajukan kepada guru BK maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa MAN Dayah Darul Aman. Pertanyaan kelima diajukan kepada siswa dengan inisial KRN, pertanyaannya adalah apakah kamu pernah di panggil ke ruang BK? dapatkah kamu menjelaskan alasan dipanggil ke ruang BK? KRN menyampaikan, “ *benar, saya pernah dipanggil ke ruang BK, disebabkan karena sering bolos sekolah*”.

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan bersama salah satu siswa MAN Dayah Darul Aman dapat diketahui bahwa siswa dengan inisial KRN

¹⁶ Syamsul Yusuf & Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 135

pernah dipanggil ke ruang BK, disebabkan melakukan suatu kesalahan, yaitu kesalahan sering bolos sekolah.

3. Pengaruh Suluk terhadap Bimbingan Pribadi dalam Membentuk Karakter Siswa MAN dayah Darul Aman

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar. Wawancara peneliti lakukan dengan pimpinan dayah, kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan 5 orang siswa MAN Dayah Darul Aman. Bunda Hj Cut Zubaidah selaku pimpinan Dayah Darul Aman menganjurkan siswanya untuk melakukan aktivitas suluk sebagai layanan bimbingan pribadi yang dapat membentuk karakter siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Dayah Darul Aman, pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan Dayah adalah mengapa Ibu selaku pimpinan Dayah Darul Aman menganjurkan siswa MAN Dayah Darul yang memiliki karakter bermasalah untuk melakukan suluk?, pimpinan dayah menyampaikan, *“karena Suluk memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa yang berubah jauh lebih baik”*. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan dayah Darul Aman, suluk mengacu pada membentuk karakter siswa tentang nilai kejujuran, tanggung jawab dan disiplin.¹⁷ Hal ini sejalan dengan tujuan layanan bimbingan pribadi, sebagaimana yang diatur oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2010, bahwa nilai karakter yang dikembangkan mengacu pada nilai karakter yang berhubungan dengan: (a)

¹⁷ Wawancara bersama Pimpinan Dayah Darul Aman pada Tanggal 11 April 2022

tanggungjawab, (b) ketekunan, (c) kepedulian, (d) disiplin, (e) kewarganegaraan, (f) kejujuran, (g) keberanian (h) keadilan, (i) rasa hormat, dan (j) integritas.¹⁸

Karakter dipandang sebagai suatu hubungan timbal balik yang sehat di lingkungan spiritual (sesuatu yang maha besar dan abadi) dan lingkungan internal (diri), termasuk lingkungan eksternal (orang lain dan fisik).¹⁹ Pengaruh suluk terhadap peningkatan karakter siswa MAN Dayah Darul Aman menjadi lebih baik. Siswa yang mengikuti aktivitas suluk memiliki karakter yang sempurna sebagai seorang pelajar. Hal ini disebabkan karena suluk dapat menghantarkan bersih jiwa dan memperbaiki diri.

Sejatinya suluk berfungsi sebagai wadah yang memperbaiki hubungan antar diri sendiri, dan hubungan dengan Allah.²⁰ Secara tidak langsung suluk merupakan kolaborasi aktivitas ibadah dan fisik yang melahirkan elemen spiritual di dalam hati. Ketika spiritual dalam jiwa tercukupi maka karakter manusia menjadi lebih teratur dan baik.²¹ Oleh sebab itu pimpinan Dayah Darul Aman sangat menganjurkan siswanya untuk melaksanakan aktivitas suluk. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kedua kepada pimpinan Dayah Darul Aman, yaitu apakah benar adanya suluk dapat memberikan efek positif terhadap karakter siswa yang sedang krisis perilaku?. dan pada waktu kapan saja suluk dilakukan?

¹⁸ Sutijipto, *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No 5, 2011. h. 506.

¹⁹ Prayitno dan Drs. Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). h. 29.

²⁰ Djamaluddin & Abdullah Aly, *Kapika Selektia Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, Cet. Ke 2 Revisi, 1999). h. 61.

²¹ Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia terjemah Abdul Mayyie Al Kattani*, Jakarta: Gema Insani, 2004. h. 38.

Pimpinan dayah menyampaikan “*Tentu benar, karena Suluk yang diikuti oleh siswa MAN Dayah Darul Aman dapat mempengaruhi karakternya menjadi lebih baik, sehingga bagi siswa kelas X yang sudah mengikuti suluk dapat terhindar dari perilaku tidak baik, dan tidak berguna untuk diri sendiri. Melalui amalan yang terdapat dalam suluk dapat memberi batasan kepada siswa hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Pada intinya suluk bertujuan memperbaiki perilaku, memperkuat keyakinan dan kesadaran bahwa setiap persoalan memiliki jalan keluarnya*”.²²

Suluk merupakan kegiatan rutin setiap bulan ramadhan, dilaksanakan selama 10 (sepuluh) malam. Pada tahap pertama yaitu malam ke 3 (tiga) sampai dengan malam ke 13 (tiga belas), dan tahap ke dua, yakni pada malam ke 15 (lima belas) sampai pada malam ke 25 (dua puluh lima) di bulan ramadhan. Adapun aktivitas yang terdapat dalam suluk adalah berdzikir, shalat wajib dan sunat, kemudian tggk memberikan materi tentang ketenangan hati, berpikir positif dan perbaikan karakter.²³

Berkaitan dengan wawancara yang dilakukan bersama pimpinan Dayah Darul Aman, dapat disimpulkan bahwa suluk dapat membawa perubahan baik terhadap siswa MAN Dayah Darul Aman yang berperilaku cenderung tidak baik. suluk dilakukan pada bulan tertentu saja sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh pimpinan Dayah Darul Aman. melalui amalan yang terdapat

²² Wawancara Bunda Hj. Cut Zubaidah, Pimpinan Dayah darul Aman, di Pekarangan Dayah, Tanggal 11 April 2022.

²³ Siti Zulfah, “*Pengaruh Zikir Tarekat Qodriyah dan Naqsyabandiyah Terhadap Kesehatan Jiwa, Studi pada Tarekat Qodriyah dan Naqsyabandiyah di pPajaten Jakarta Selatan*”, (Jakarta: Perpustakaan Universitas Indonesia. 1996). h. 64.

pada suluk maka dapat menyadarkan siswa tentang kewajiban serta dapat membedakan antara hak dan bathil.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang ketiga kepada kepala sekolah pertanyaan yang diajukan peneliti adalah, apakah dengan adanya aktivitas suluk dapat membantu pengajaran sekolah khususnya dalam bimbingan konseling?, Kepala Sekolah menyampaikan, *”sangat membantu, pelajaran bimbingan konseling bertugas memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan, dengan adanya suluk yang merupakan kurikulum dayah tentu sangat mendorong sekolah untuk dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan bermoral, sehingga bapak selaku kepala sekolah sangat bersyukur disebabkan pihak Dayah dapat selalu mendukung sekolah pada setiap pergerakan, untuk menjadikan siswa MAN Dayah Darul Aman berkarakter. Bagi pihak sekolah sendiri suluk adalah bagian dari bimbingan pribadi”*.²⁴

Kesimpulan yang peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya suluk sebagai pendorong dan sangat membantu bagi guru bimbingan konseling di sekolah MAN Dayah Darul Aman dalam membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik dan bermoral. sehingga dalam hal ini pihak sekolah dan Dayah Darul Aman menjalankan hubungan baik dalam membentuk karakter siswanya yang cenderung memiliki sifat tidak baik.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan keempat kepada guru bimbingan konseling, pertanyaan yang di ajukan adalah, bagaimana pendapat ibu tentang aktivitas suluk yang meliputi berdzikir, ibadah, bimbingan konseling dan

²⁴ Hasil wawancara dengan kepala Sekolah MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar yaitu Drs. Lazuardi, Tanggal 10 Juli 2022

pengajaran teori ketenangan diri terhadap layanan bimbingan pribadi ? guru BK menyampaikan *“menurut ibu suluk sangat baik dan tepat bagi siswa yang karakternya bermasalah, karena dalam suluk diberikan bimbingan untuk memperbaiki diri secara moral (karakter) sekaligus mendekatkan diri kepada Allah, hal ini sejalan dengan point penting yang terdapat dalam layanan bimbingan pribadi, yaitu memperbaiki hubungan diri sendiri dan hubungan dengan Allah”*.²⁵

Kesimpulan yang peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, bagi guru BK suluk memiliki tujuan yang sama dengan dengan bimbingan pribadi yaitu perbaikan secara moral dan dapat mendekatkan diri kepada Allah sehingga memperoleh ketenangan. Guru BK sangat mendukung adanya aktivitas suluk dalam membentuk karakter siswa. dalam suluk tidak hanya memberi efek positif terhadap kepribadian secara lahir dan batin.

Selanjutnya untuk dapat membuktikan seberapa besar pengaruh suluk terhadap bimbingan pribadi dalam membentuk karakter siswa, peneliti mewawancarai 5 orang siswa MAN Dayah Darul Aman. Antara lain:

Pertama, wawancara dengan siswa inisial nama RTN. Seorang siswa MAN Dayah Darul Aman yang sering menyendiri dan tidak mau berkomunikasi dengan pihak lain. Apakah anda (RTN) pernah melakukan suluk?, dan bagaimana rasanya setelah melakukan suluk?, RTN menyampaikan *“iya, RTN telah melakukan suluk, disebabkan karena arahan dari guru RTN yaitu pimpinan Dayah Darul Aman, setelah melakukan suluk hati RTN lebih tenang dan lebih*

²⁵ Wawancara Ibu Irma Wati, S.Pd, Guru BK MAN Dayah Darul Aman, di ruang BK, pada Tanggal 8 Juli 2022

percaya diri untuk berkomunikasi dengan orang lain". Peneliti melanjutkan sedikit pertanyaan lagi, apakah anda (RTN) merasakan ketenangan saat pertama kali mengikuti suluk?, RTN menyampaikan, *"tidak, RTN merasakan ketenangan ini setelah melakukan suluk di kali ke-dua"*.²⁶

Kedua, mewawancarai siswa dengan inisial KRN, seorang siswa yang malas sekolah dan mengaji, dia hanya menghabiskan waktunya untuk tidur sepanjang waktu, KRN di anjurkan untuk suluk oleh pimpinan Dayah. Apakah anda (KRN) pernah melakukan suluk, dan bagaimana rasanya setelah suluk? KRN menyampaikan *"Benar, KRN pernah melakukan suluk. Awalnya tidak mau namun karena sedikit paksaan guru akhirnya mau, KRN merasa semakin membaik saat dalam suluk, diberikan bimbingan dan konsultasi tentang tugas dalam hidup ini adalah belajar. Kita akan tetap terus belajar dimanapun dan kapanpun, baik belajar ilmu agama dan ilmu umum"*.²⁷

Ketiga, wawancara dengan NTS salah satu siswa MAN Dayah Darul Aman, yang sering berbohong dan tidak jujur, NTS sering izin pulang dari dayah tanpa alasan yang jelas. Maka pimpinan dayah menyimpulkan bahwa siswa NTS tidak bertanggung jawab untuk diri sendiri, dan NTS dianjurkan untuk suluk. Apakah anda (NTS) pernah melakukan suluk?, dan bagaimana rasanya setelah melakukan suluk? NTS menyampaikan *"NTS sudah pernah suluk, setelah mengikuti suluk aktivitas sehari-hari menjadi lebih produktif, NTS merasa selama ini telah menyakiti diri sendiri, melalui suluk NTS harus sering-sering*

²⁶ Hasil wawancara dengan siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar yaitu berinisial RTN, Tanggal 19 April 2022

²⁷ Hasil wawancara dengan siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar yaitu berinisial KRN, Tanggal 19 April 2022

berdzikir membuat pikiran tenang, setiap pagi selalu diberikan bimbingan secara intensif agar hidup kembali terarah di jalan yang benar”²⁸

Keempat, masih dengan pertanyaan yang sama peneliti mewawancari siswa MAN Dayah Darul Aman, bernama dengan inisial JZL, seorang siswa yang memiliki masalah yang hampir sama dengan siswa berinisial NTS, yaitu tidak disiplin dan tidak tanggung jawab terhadap diri sendiri, JZL sering bolos jam belajar saat sedang berlangsung kelas di sekolah dan di pengajian. JZL merasa tidak perlu belajar, karena JZL tidak mengerti apa yang diajarkan. Disaat tidak mengerti apa yang diajarkan JZL pasrah dan putus asa, akhirnya tidak mau belajar lagi. Peneliti bertanya apakah benar anda (JZL) pernah melakukan suluk?, dan apa yang dirasakan setelah melakukan suluk? JZL menyampaikan, “*JZL sudah pernah suluk, bagi saya suluk adalah solusi yang memperbaiki diri, semenjak ikut suluk JZL menjadi rajin beribadah dan belajar*”²⁹

Kelima, peneliti melakukan wawancara dengan siswa MAN Dayah Darul Aman inisial IZ, pertanyaan yang peneliti ajukan adalah, apakah anda pernah melakukan suluk? dan dapatkan anda menjelaskan bagaimana perasaan anda setelah melakukan suluk ?, IZ menyampaikan “*benar bahwa IZ pernah melakukan suluk, IZ melakukan suluk agar menjadi pelajar yang bertaqwa kepada Allah, setelah IZ melakukan suluk hati merasa lebih damai dan tentram*”.

²⁸Hasil wawancara dengan siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar yaitu berinisial NTS, Tanggal 19 April 2022

²⁹Hasil wawancara dengan siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar yaitu berinisial JZL, Tanggal 22 April 2022

C. Pembahasan Hasil penelitian

1. Karakter Siswa MAN Dayah Darul Aman

Peneliti mengamati dan melakukan observasi serta wawancara dengan pimpinan Dayah, Kepala Sekolah, guru Bimbingan Konseling dan siswa di sekolah MAN Dayah Darul Aman, yang peneliti dapatkan data bahwasanya siswa MAN Dayah Darul Aman kelas X sering bermasalah dan dipanggil ke ruang bimbingan konseling. Karakter yang mereka miliki kurang baik dan harus dibimbing serta dibentuk agar menjadi siswa beretika. Banyak diantara siswa kelas X tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah), bolos sekolah bahkan ada yang tidak masuk sekolah, belum lagi ada yang sering berbohong terhadap guru dan usil kepada teman-teman yang lain. Dapat diartikan bahwa mereka tidak bertanggung jawab atas hak dan kewajiban dirinya.

Disisi lain siswa kelas X ini juga sering tidak masuk kelas pengajian di malam hari, sehingga pimpinan Dayah sering menegur siswa kelas X, akibatnya ada yang menangis, merasa tidak tenang, hingga mengasingkan diri dari siswa lain, ada yang marah tidak terkontrol emosinya. Setelah dilakukan penelitian siswa kelas X MAN Dayah Darul Aman mengeluh karena tidak sanggup harus belajar 2 kurikulum dalam waktu yang bersamaan. Mereka menyampaikan bahwa jika sekolah maka sekolah saja, tidak ada pengajian dan semacamnya.

Siswa yang bermasalah rata-rata adalah siswa yang lulusan SMP dari luar artinya bukan siswa yang sudah mondok dari sekolah SMP. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa wajar saja siswa kelas X memiliki karakter tidak baik karena terkejut dan belum terbiasa dengan keadaan sekolah di dayah. Namun

menurut peneliti, mereka dapat berubah seiring berjalannya waktu. Karena segala sesuatu hal baru memerlukan waktu dan sedikit kesabaran agar dapat menyesuaikan diri.

Berkenaan dengan pembentukan karakter siswa melalui sekolah, maka tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Secara umum, kajian-kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok, estetika, dan etika (atau akhlak, moral, budi pekerti). Estetika mengacu kepada hal-hal tentang justifikasi terhadap tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, konvensi, dan sebagainya, standar-standar itu adalah nilai-nilai moral atau akhlak tentang tindakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Berbeda dengan sekolah lainnya, sekolah MAN Dayah Darul Aman dibawah Yayasan dayah yang dipimpin oleh Bunda Hj. Cut Zubaidah, maka berkaitan dengan pembentukan karakter pimpinan Dayah mewajibkan siswanya untuk melakukan suluk. Guru-guru sekolah juga sangat mendukung metode suluk ini sebagai solusi dalam memperbaiki karakter siswa. Sehingga di MAN Dayah Darul Aman suluk merupakan bagian dari bimbingan pribadi siswa. Dapat dipahami suluk adalah metode bimbingan karakter siswa berdasarkan estetika yang bersumber dari nilai-nilai agama.

2. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi di MAN Dayah Darul Aman

Pelaksanaan bimbingan pribadi sebagaimana diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa MAN Dayah Darul Aman dapat diketahui bahwa di MAN Dayah Darul Aman menyediakan layanan bimbingan pribadi. Dalam hal ini layanan bimbingan pribadi merupakan bagian dari program BK di sekolah yang di ajarkan oleh ibu Irma Wati S.Pd.

Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi yang dilakukan oleh guru BK Dayah Darul Aman cukup efektif dan sempurna. secara pelayanan guru BK MAN Dayah Darul Aman selalu peduli dengan siswa-siswi yang memiliki persoalan di sekolah, baik masalah secara pribadi maupun kelompok. Ibu Irma Wati S.Pd, dalam melakukan layanan bimbingan pribadi terdapat tahap-tahap tertentu yang dilakukan.

Tahap yang dimaksud diawali dengan persiapan matang secara materi dan program. kemudian Ibu Irma Wati S. Pd juga mengulas beberapa teori yang secara pertahap dan pelan-pelan kemudian disisipi dengan sedikit nasehat, bimbingan serta solusi agar siswa tersebut dapat memecahkan persoalannya sendiri. adapun materi yang dimaksud adalah : materi pengetahuan tentang karakter, materi pemahaman tentang moral sosial, materi tentang keterampilan pemecahan masalah, materi kompetensi emosional, materi hubungan dengan orang lain, materi tentang perasaan terikat dengan sekolah, materi prestasi akademis, materi kompetensi berkomunikasi,dan materi mengenai sikap peserta didik kepada guru.

Siswa yang pernah dipanggil oleh guru BK di sekolah MAN Dayah Darul Aman mengakui pernah di bimbing dan dinasehati langsung oleh Ibu Irma Wati S.Pd, siswa yang dimaksud sering melakukan kesalahan seperti bolos sekolah dan bolos pengajian di Dayah, oleh karenanya guru BK memanggilnya ke ruang BK. setelah ditelusuri siswa tersebut memang tidak mau belajar disebabkan tidak sanggup karena dalam waktu bersamaan harus belajar pelajaran umum dan pelajaran agama. dalam hal ini guru BK secara perlahan melakukan pendekatan dengan mengaplikasikan materi-materi yang untuk membuat siswa tersebut dapat bertanggung jawab atas hak dan kewajiban terhadap dirinya sendiri.

2. Pengaruh Suluk sebagai Wadah Bimbingan Pribadi dalam Membentuk Karakter Siswa

Selesai peneliti melakukan observasi dan wawancara maka dapat ditemukan hasil yaitu sangat jelas suluk menjadi solusi terbaik bagi siswa yang bermasalah. Memperbaiki diri agar bermoral dan berkarakter. Suluk tidak hanya berfungsi sebagai wadah layanan bimbingan pribadi versi Dayah terhadap siswa yang memiliki karakter buruk, tetapi suluk juga dapat diikuti oleh siswa-siswa yang tidak memiliki persoalan buruk namun memiliki kemauan dan tertarik untuk melakukan suluk.

Pimpinan Dayah Darul Aman menganjurkan siswanya untuk melakukan suluk, karena melalui suluk dapat memperbaiki kepribadian seseorang khususnya perihal karakter, melalui dzikir dan konsultasi agama, secara perlahan siswanya dapat menjadi lebih baik dan beretika. Disisi lain Kepala Sekolah MAN Dayah Darul Aman juga sangat mendukung pihak dayah terkait dengan pengadaan

aktivitas suluk dalam membantu pihak sekolah untuk membentuk karakter siswa MAN Dayah Darul Aman, bagi kepala sekolah suluk merupakan salah satu solusi versi Dayah yang dapat mendorong program bimbingan konseling di sekolah MAN Dayah Darul Aman.

Berkenaan dengan pengaruh suluk, guru BK juga menjelaskan, suluk memiliki tujuan yang sama sebagaimana tujuan yang perlu dicapai dalam bimbingan pribadi, adapun tujuan yang dimaksud adalah pengembangan kepribadian. Ditambah adanya hasil wawancara bersama kepala sekolah MAN Dayah Darul Aman yang mendukung aktivitas suluk, tentu sangat membuktikan anjuran pimpinan Dayah Darul Aman sangat benar dan tepat dalam membentuk karakter siswa melalui suluk. Aktivitas suluk adalah pelajaran dayah namun dapat menjadi bagian dari pelajaran umum. Karena pada dasarnya apa yang diajarkan di sekolah dan di dayah tujuannya sama, yaitu sama-sama mendidik, mencerdaskan dan membentuk karakter siswa.

Penelitian pada sub judul ini menganalisis hasil wawancara yang dilakukan bersama lima orang siswa. Menurut peneliti suluk memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa pertama dengan inisial RTN yang tidak mau bersosial sering menyendiri dan tidak berkomunikasi, setelah melakukan suluk RTN menjadi lebih percaya diri, berdasarkan hasil wawancara dengan RTN dalam suluk tidak hanya perihal tentang beribadah dan berdzikir tetapi juga diajarkan tentang perihal hidup dari berbagai sudut pandang dengan tujuan menenangkan hati, dalam suluk dilatih agar menjadi orang baik yang mudah berinteraksi dan hidup sosial. Kemudian siswa berinisial KRN sering tidur

dan tidak mau peduli apa-apa, setelah melakukan suluk KRN menyadari bahwa selagi hidup maka belajar adalah tugas yang bersifat wajib, hal ini terjadi karena dalam suluk terdapat guru yang memberikan bimbingan dan konsultasi terkait dengan segala persoalan kepribadian, sehingga KRN menemukan secercah motivasi untuk kembali semangat belajar.

NTS dan JZL siswa MAN Dayah Darul Aman memiliki masalah yang hampir sama yaitu tidak bertanggung jawab terhadap diri sendiri, artinya sebagai seorang pelajar seharusnya patuh dan disiplin terhadap segala aturan yang sudah ditetapkan sedangkan mereka sering melanggar, sering bolos kelas ketika sedang jam belajar. Maka dalam hal ini pimpinan Dayah Darul Aman memberikan NTS dan JZL layanan bimbingan pribadi berupa aktivitas suluk. Dalam suluk banyak pelajaran yang akan didapatkan, dengan ibadah mendekatkan diri kepada Allah secara perlahan akan menyadari bahwa setiap tanggung jawab wajib dituntaskan. Dan dibantu dengan banyak bimbingan dan ajakan kebaikan yang diberikan saat suluk oleh guru/Tgk suluk.

Terakhir, siswa dengan berinisial IZ, siswa yang tidak bermasalah secara karakter. IZ pada dasarnya tidak membutuhkan suluk, namun IZ tetap mengikuti suluk dengan tujuan agar menambah kedekatan dengan sang pencipta, artinya IZ memperbaiki hubungan dirinya dengan Allah, menjadi lebih baik dari hari ini. berkaitan dengan kasus IZ yang tidak memiliki persoalan tentang karakter, maka dalam hal ini dapat diketahui suluk tidak hanya diperuntukkan bagi siswa dengan karakter yang cenderung tidak baik, namun suluk juga boleh dilakukan oleh siapa saja dengan beragam latar belakang persoalan dan tujuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

pertama, siswa kelas X MAN Dayah Darul Aman memiliki karakter yang berbeda-beda, seperti sering berbohong, tidak bertanggung jawab atas hak dan kewajiban diri sendiri, emosional dan bahkan ada yang mengasingkan diri karena merasa resah juga tidak tenang berakhir dengan sering menangis. Dengan demikian mereka diwajibkan oleh pimpinan Dayah untuk Suluk. di MAN Dayah Darul Aman suluk adalah bagian dari bimbingan pribadi yang merupakan metode bimbingan karakter siswa berdasarkan estetika yang bersumber dari nilai-nilai agama.

Kedua, pelaksanaan layanan bimbingan pribadi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling MAN Dayah Darul Aman cukup baik dan efektif. pihak sekolah memperhatikan siswa-siswanya yang sering melakukan permasalahan baik masalah secara pribadi maupun kelompok, setiap dari mereka yang terlibat selalu dipanggil ke ruang BK untuk diberikan bimbingan dan nasehat. sejauh ini pelaksanaan bimbingan pribadi yang ibu Irma Wati S.Pd lakukan meliputi persiapan secara materi dan program tertentu dan memberikan nasehat yang mengandung solusi didalamnya.

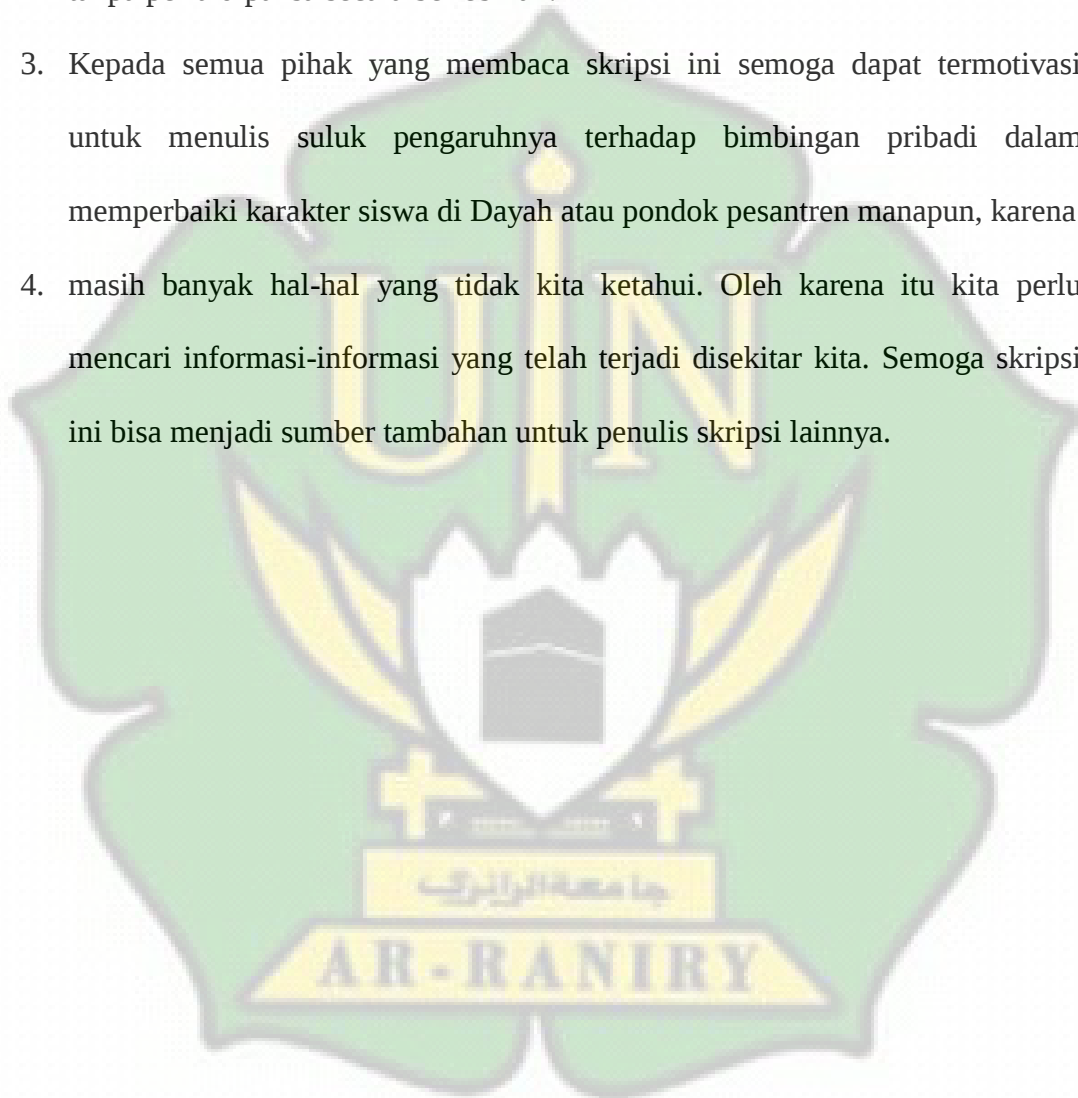
Ketiga, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru bimbingan konseling dan kepala sekolah MAN Dayah Darul Aman dapat disimpulkan bahwa pihak, sekolah sangat mendukung adanya aktivitas suluk sebagai penyokong dalam membentuk karakter siswa. Pihak sekolah menjalin kerja sama yang baik antara pihak yayasan Dayah Darul Aman dengan tujuan menjadi siswa yang berkarakter dan berpengetahuan baik pengetahuan ilmu agama dan umum. Adapun hasil wawancara bersama 5 orang siswa dengan beragam latar belakang masalah, dapat disimpulkan bahwa suluk sebagai layanan bimbingan pribadi versi Dayah yang membantu pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa. Banyak siswa yang merasakan perbedaan setelah melakukan suluk. Hal ini jelas membuktikan bahwa suluk memiliki pengaruh baik terhadap pembentukan karakter siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka disini peneliti mengemukakan saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membacanya, adapun saran yang dimaksud adalah :

1. kepada pihak Dayah Darul Aman diharapkan dapat meningkatkan lagi kegiatan suluk yang diperuntukan kepada siswa MAN, dengan tidak memberi batasan, bahwa suluk hanya dilakukan oleh siswa yang memiliki latar belakang karakter tidak baik, seharusnya pimpinan dayah menganjurkan suluk bagi semua yang mau, namun wajib bagi mereka yang bermasalah, jangan hanya dibatasi kepada yang bermasalah, sehingga yang lain enggan mengikuti.

2. Peneliti mengharapkan kepada pihak sekolah agar sekiranya membantu siswa yang membutuhkan agar maksimal dalam mengikuti suluk, dan memiliki kreativitas tertentu dalam mengajak siswa-siswa untuk mau mengikuti suluk tanpa perlu dipaksa secara berlebihan.
3. Kepada semua pihak yang membaca skripsi ini semoga dapat termotivasi untuk menulis suluk pengaruhnya terhadap bimbingan pribadi dalam memperbaiki karakter siswa di Dayah atau pondok pesantren manapun, karena
4. masih banyak hal-hal yang tidak kita ketahui. Oleh karena itu kita perlu mencari informasi-informasi yang telah terjadi disekitar kita. Semoga skripsi ini bisa menjadi sumber tambahan untuk penulis skripsi lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Ahmad. (1995). *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf Cet. VIII. Jakarta: Bulan Bintang.
- Afrizal, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Assidiqi, Hasby, (2015). *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share*. 1(1).
- Alhamid, Thalha. dan Budur Anufia. (2019). *Resume :Instrumen Pengumpulan Data*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Amin, Samul Munir. (2015). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Amzah.
- Ainiyah, Nur. (2013). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Al-'Ulum.
- Ahmadi, Abu. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Citra.
- Amar, Imron Abu. (2002) *Sekitar Madrasah Thariqat Naqsyabandiyah*. Kudus : Menara.
- Arlin, Sahara Octavia. (2014). *Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Bangutapan, Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharismi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriyani, Nuri. (2016). *Bimbingan Pribadi dan Sosial dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI N 1 Jenis Bantul*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamaluddin & Aly. Abdullah. (1999). *Kapika Selektia Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia, Cet. Ke 2 Revisi.
- Elizabeth B. Hurlock, Elizabeth. (1998). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.

- Fatma, Nirra. (2018). *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*. Jurnal IAIN Kediri, 29(2).
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter, Koonsep dan Implementasi*. Bandung : Alfebeta.
- Husen, Muhammad. *Suluk Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Santri Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*". Skripsi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh.
- Hanurawan, Fattah. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pres. Jakarta.
- Hanum, Afifah. dan Casmini, (2015). Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa Dan Implikasinya Paa Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. *Hibah : Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah*.12(2).
- Hadari, Nawawi, (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif, Cetakan ke-7*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hambali. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Isa, Ahmadi. (2005). *Ilmu Tarekat*. Banjarmasin: Pascasarjana IAIN Antasari.
- Jannah, Raodhatul. (2018). *Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Perilaku Moral Siswa*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga.
- Juharni. (2019). *Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Pebentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Enrekang*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Makassar.
- Koesoema A. Doni. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo.
- Kasmadi. (2012). *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat: Pengembangan karakter dan Kreatifitas Anak*. Bandung: alfabeta.
- Kemendiknas. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun*. Jakarta: Dirjen PT.
- Kemendiknas, (2011). *Panduan Pendidikan karakter di SMP*. Jakarta: Dirjen Pendas.
- Lexi J, Moleong. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mawangi, Ratna. (2011). *Pendidikan Karakter Karakter Kajian Teori dan Praktikdi Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

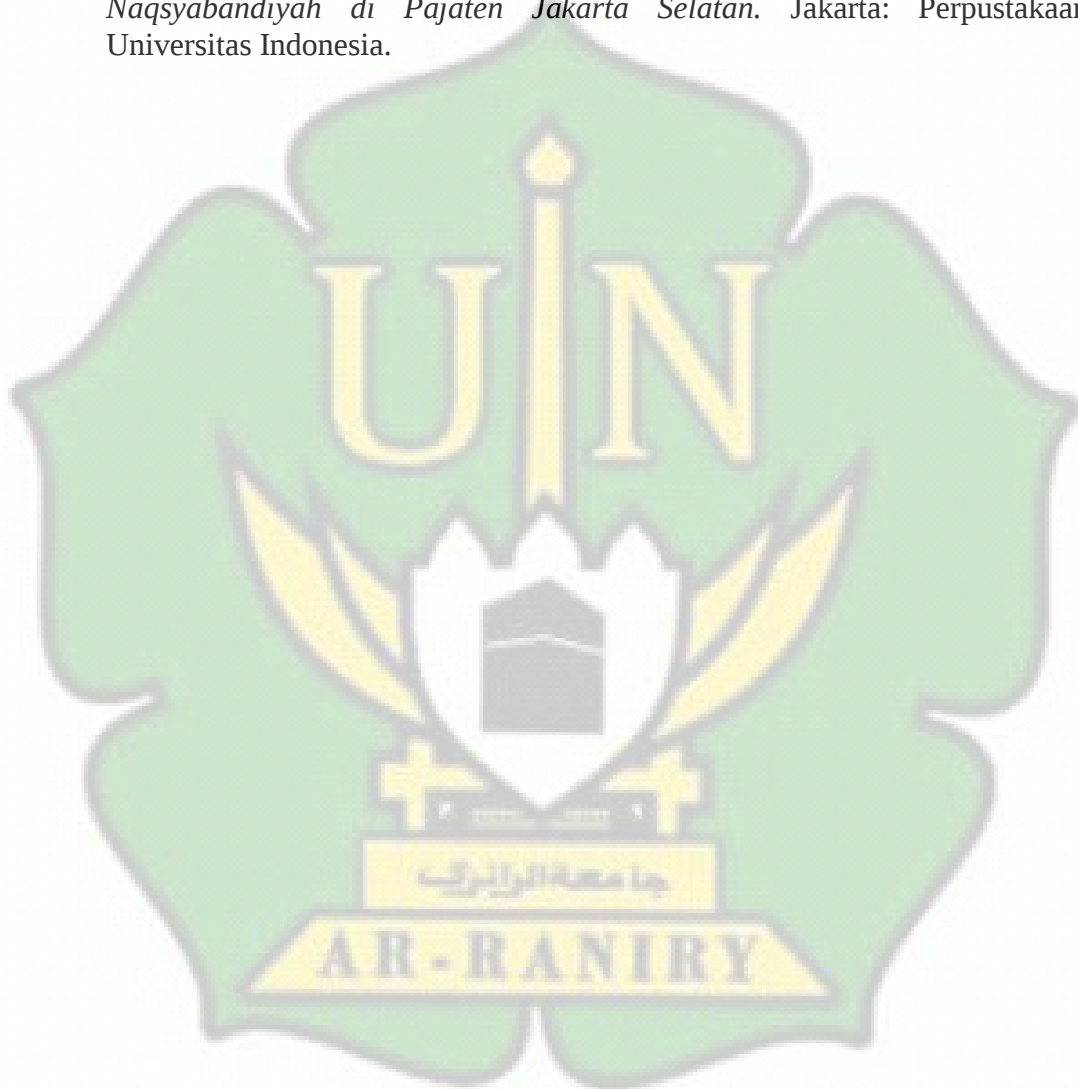
- Mulyati, Sri. (2004). *Mengenal dan Memahami Tarikat-Tarikat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta : PT. Pranada Media.
- M Ali dan Asrori, (2004). *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, Enco. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Asosiasi Penelitian Pendidikan Indonesia.
- M Matta, Anis. (2006). *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-‘Itishom cahaya Umat.
- Nahar, Novi Irwan. (2011). Penerapan Teori Belajar Behaveoristik dalam Proses Pembelajaran. *NUSANTARA, Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Nurwati, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Familia.
- Nurhasanah, (2016). *Character Buiding Of Student By Guidance and Counseling Teacher Through Guidance and Counseling Servis*”, *Jurnal International*, 1(4).
- Puspita, Vivit. (2016). Peran Bimbingan dan Konseling untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. Cirebon : Universitas Muhammadiyah.
- Prayitno, dan Drs. Erman Amti. (2000). *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil*. Rajawali Press: Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 11 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling.
- Rusli, Ris'an. (2009). *Tasawuf dan Tarekat, Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ratnasari, Candra. (2016). *Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Penerapan Bimbingan Konseling di MAN Yogyakarta II*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga.
- Rahmawati, (2018). *Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Interaksi Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Makassar : Universitas Muhammadiyah.
- Sutanto, Leo. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sulistyarini & Jauhar, Moh. (2014). *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Salahudin, Anas. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sukardi, Dewa Ketut. (1998). *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta berkeja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siregar, Rivay. (2002). *Tasawuf Dari Sufimeklasik Ke Neo Sufisme*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1993). *Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai. *Jurnal Al-Ta'dib*. 9(1).
- Syahrum, Salim. (2015). *Metodologi Pnelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Sugioni. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian Model Prakatis penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : universitas Pendidikan Indonesia.
- Subianto, Jito. (2013). *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. 8(2).
- Sutijipto, *Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No 5, 2011.
- Saptono, Ari. (2016). *Lingkungan Belajar, Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonmi Universitas Negeri Jakarta)*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suparno, Interaksi Sosial dengan Temab Sebaya pada Anak Homeschooling dan Anaka Reguler (Study Deskriptif Komporatif). *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 8(2).
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Agung. (2021). *Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Winarsih, Yahya AD. (2016). Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Yusuf, Syamsu dan, Nurihsan, A Juantika. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Kepribadiaan*. Jakarta: Kreasi Wacana.

Zahra Syawli, Vinola. (2020). Tradisi Suluk. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1).

Zahri, Mustafa Zahri. (1979). *Kunci Memahami Ilmu Tasawwuf*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Zulfah, Siti. (1996). *Pengaruh Zikir Tarekat Qodriyah dan Naqsyabandiyah Terhadap Kesehatan Jiwa, Studi pada Tarekat Qodriyah dan Naqsyabandiyah di Pajaten Jakarta Selatan*. Jakarta: Perpustakaan Universitas Indonesia.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-126/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2022

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 19 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :
- | | |
|---------------------|----------------------------|
| Wanty Khaira, M. Ed | Sebagai Pembimbing Pertama |
| Evi Zuhara, M. Pd | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Khairunnisa
- NIM : 160213078
- Program Studi : Bimbingan Konseling
- Dengan Judul Skripsi :
Pengaruh Sufuk Sebagai Wadah Bimbingan Pribadi Dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 06 Januari 2022
an. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimadumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6200/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala Sekolah MAN Dayah Darul Aman Aceh besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **khairunnisa / 180213078**
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Jl. Tgk. Glee Iniem Gampoeng Tungkob Kcc. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Suluk sebagai Wadah Bimbingan Pribadi dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Juni 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 24 Juni 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL AMAN
Jln. Blang Bintang Lama - Kode Pos 23373
LAMPUUK KEC. DARUSSALAM KAB. ACEH BESAR
N S M :

1	3	1	2	1	1	0	6	0	0	0	8
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: Ma.01.47/PP.00.6/42/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs. Lazuardi**
Nip : 1965012219931001
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MAN Darul Aman
Alamat Madrasah : Lampuuk Darussalam Aceh Besar

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Khairunnisa
NIM : 180213078
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : FTK UIN Ar-Raniry

Adalah benar telah melakukan penelitian di MAS Darul Aman pada tanggal 16 Juni 2022 sesuai dengan surat mohon izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-6200/Un.08/FTK/1/TL.00/05/2022 dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Suluk sebagai Wadah Bimbingan Pribadi dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar"**.

Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampuuk, 27 Juni 2022

Kepala

Drs. Lazuardi

NIP. 1965012219931001

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Pengaruh Suluk Sebagai Wadah Bimbingan Pribadi dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar**” Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Bagaimana profil MAN Dayah Darul Aman dan Bagaimanakah Pelaksanaan Suluk Sebagai Wadah Bimbingan Pribadi Dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar.

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana karakter siswa MAN Dayah Darul Aman?	1. Bagaimana pandangan bunda selaku pimpinan Dayah Darul Aman terkait dengan karakter siswa MAN Dayah Darul Aman? 2. Bagaimana pandangan bapak selaku kepala sekolah MAN Dayah tentang karakter siswa MAN Dayah Darul Aman ? 3. Bagaimana pendapat ibu selaku guru bimbingan dan konseling tentang karakter siswa MAN Dayah Aman? 4. Dapatkah ibu (guru BK) menjelaskan sebab akibat terjadinya karakter cenderung tidak baik yang dimiliki siswa MAN Dayah Darul Aman? 5. Ditujukan kepada siswa MAN Dayah Darul Aman, apa yang menyebabkan anda sering menangis, marah dan tidak bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai siswa?
2	Bagaimana pelaksanaan bimbingan pribadi di MAN Dayah Darul Aman?	1. Ditujukan kepada kepala sekolah, apakah di MAN Dayah Darul Aman memiliki guru bimbingan konseling? dan apakah benar layanan bimbingan pribadi di MAN Dayah Darul Aman bertujuan untuk memperbaiki karakter siswa? 2. Apakah benar saya sedang berbicara bersama dengan guru BK MAN Dayah Darul Aman ?

		- kegiatan apa saja yang ibu lakukan dalam membentuk karakter siswa MAN Dayah Darul Aman? - Dapatkan ibu menjelaskan materi apa saja yang ibu ajarkan kepada siswa MAN Dayah Darul Aman terkait dengan bimbingan pribadi? - Ditujukan kepada siswa MAN Dayah Darul Aman, apakah kamu pernah di panggil ke ruang BK? dapatkah kamu menjelaskan alasan dipanggil ke ruang BK?
3	Bagaimanakah pengaruh suluk sebagai wadah bimbingan pribadi dalam membentuk karakter siswa MAN Dayah Darul Aman Aceh Besar?	- Mengapa bunda selaku pimpinan Dayah Darul Aman menganjurkan siswa MAN Dayah Darul yang memiliki karakter bermasalah untuk melakukan suluk? - ditujukan ke pimpinan Dayah, Apakah benar adanya suluk dapat memberikan efek positif terhadap karakter siswa yang sedang krisis perilaku? - diajukan kepada Kepala sekolah apakah dengan adanya aktivitas suluk dapat membantu pengajaran sekolah khususnya pelajaran bimbingan dan konseling? - Diajukan kepada guru BK, bagaimana pendapat ibu tentang aktivitas suluk yang meliputi berdzikir, ibadah, bimbingan (konseling) dan pengajaran teori ketenangan diri terhadap layanan bimbingan pribadi ? - Diajukan kepada 5 Siswa MAN Dayah Darul Aman, apakah anda pernah melakukan suluk? dan dapatkan anda menjelaskan bagaimana perasaan anda setelah melakukan suluk ?

DOKUMENTASI PENELITIAN



zz







